

**PERAN MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM*
DALAM PEMBENTUKAN *BODY IMAGE* PADA REMAJA
DI DESA RANULOGONG KECAMATAN RANDUAGUNG
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

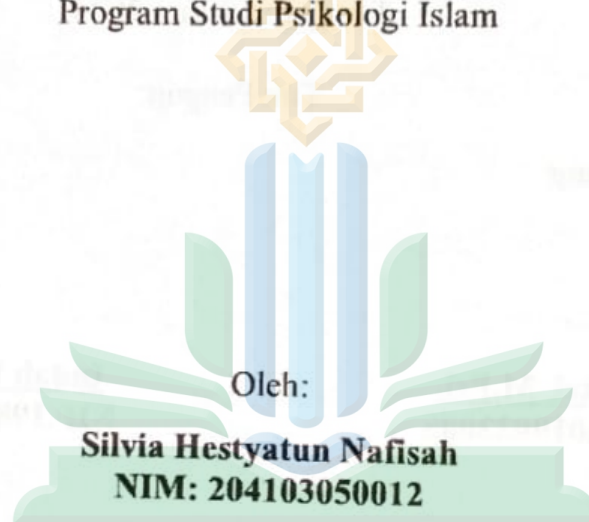


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
2024

**PERAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM
DALAM PEMBENTUKAN BODY IMAGE PADA REMAJA
DI DESA RANULOGONG KECAMATAN RANDUAGUNG
KABUPATEN LUMAJANG**


SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing


Fuadatul Huroqiyah, S.Ag., M. Si
NIP. 197505242000032002

**PERAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM
PEMBENTUKAN BODY IMAGE PADA REMAJA DI DESA
RANULOGONG KECAMATAN RANDUAGUNG
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

**Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam**

Hari: Rabu

Tanggal: 19 Juni 2024

Tim Penguji:

Ketua Sidang

Sekretaris

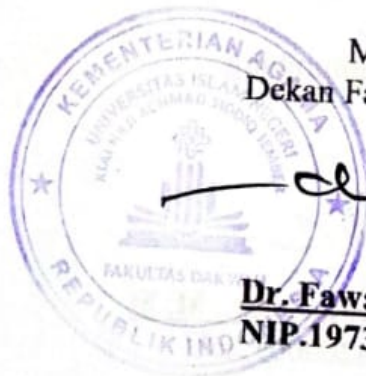
Arrumaisha Fitri, M.Psi.
NIP.198712232019032005

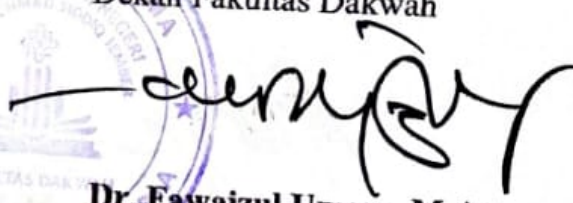
Indah Roziyah Cholilah, M.Psi.
NIP.198706262019032008

Anggota:

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQI
1. Muhibbin, S.Ag., M.Si. ()
 2. Fuadatul Huroniyah, S.Ag., M.Si. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah




Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP.197302272000031001

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (QS. At-Tin: 04)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ *Al-Qur'an dan Terjemah/Departemen Agama RI*, Cet, 7. (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2020)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala keanggunan dan arahan-Nya yang telah memberikan kesejahteraan, kekuatan, kegigihan dan tak kenal lelah kepada penulis yang dituangkan dalam menyusun skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis dedikasikan skripsi ini sebagai wujud apresiasi kepada:

1. Orang tua saya, Bapak Hidayat dan Ibu Anik Wiharyati, menjadi alasan utama saya untuk tetap semangat dan tekun dalam menjalani setiap proses perkuliahan saya. Sebagai wujud jawaban atas rasa amanah yang telah dilimpahkan kepada sang penulis sekaligus rasa cinta dan kasih sayang, kegigihan yang tulus dalam membesarkan, merawat dan memberikan dukungan moral dan material serta selalu mendoakan selama menempuh pendidikan hingga penulis dapat menyelesaikan studi SI di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Kegembiraan dan perasaan bangga kalian adalah tujuan utama hidupku. Semoga selalu diberikan kesehatan dan Allah selalu memuliakan kalian, Amin.
2. Adik-adikku tersayang Fardan Nafis Hidayat dan Syahbas Shakil Hidayat yang selalu memberikann motivasi, selalu menghibur selama ini hingga terselesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur tak lupa kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memperlihatkan rahmat serta karunia-Nya, menata, melaksanakan dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Media Sosial *Instagram* Dalam Pembentukan *Body Image* Pada Remaja Di Desa Ranulogong Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang”. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) pada Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS JEMBER). Solawat dan kabar gembira tak henti-hentinya kami panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari masa lalai menuju jalan yang mulia.

Penulis dapat memperoleh prestasi ini berkat bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pencipta mengucapkan dan menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S. Ag, M. M. CPEM. selaku Rektor UIN KHAS JEMBER.
2. Bapak Dr. Fawajzul Umam. M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah membimbing kami didalam proses perkuliahan.
3. Ibu Arrumaisha Fitri M. Psi. Psikolog. selaku ketua progr Psikologi Islam.
4. Ibu Fuadatul Huroniyah, S.Ag., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar menuntun penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah UIN KHAS JEMBER yang telah membimbing, mengajar serta memberikan ilmunya dengan ikhlas.
6. Remaja Desa Ranulogong dan juga pemerintah desa yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
7. Para sahabat-sahabat Venti weliana, Hafidhatun Ni'mah, Faidatus Sholikha, Antika Dwi Puspita Sari yang tak ada henti-hentinya memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sampai menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman seperjuangan angkatan 2020 khususnya kelas Psikologi Islam satu. Terima kasih atas kebahagiaan dan dukungan kalian.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memahami bahwa belum bisa dikatakan sempurna dan masih banyak kelemahannya, sehingga perlu adanya perbaikan. Untuk mewujudkan proposisi ini, diperlukan kritik dan saran bermanfaat dari semua pihak, yang penting bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, masyarakat dan seluruh pihak yang memerlukannya, amin.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 21 Mei 2024

Penulis

Silvia Hestyatun Nafisah
NIM.204103050012

ABSTRAK

Silvia Hestyatun Nafisah, 2024: *Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Body Image Pada Remaja di Desa Ranulogong Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.*

Kata Kunci: *Body image, Instagram, Remaja.*

Body image merupakan gambaran bentuk tubuh yang mencakup pikiran, persepsi dan perasaan yang dibentuk dalam diri individu sendiri. Permasalahan yang saat ini sering terjadi pada remaja adalah sering kali menilai penampilan dan fisik mereka secara kritis karena ketidakpercayaan diri terhadap perubahan fisik yang terjadi selama masa remaja. Salah satu acuan mereka menilai penampilan yaitu melalui media sosial *instagram*.

Fokus penelitian ini adalah: 1. Bagaimana remaja pengguna media sosial *instagram* di Desa Ranulogong Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang mempersepsikan *body image* ideal? 2. Apa yang membuat remaja pengguna media sosial *instagram* di Desa Ranulogong Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang terdorong untuk memiliki *body image* yang ideal?

Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mendeskripsikan tentang persepsi remaja pengguna media sosial *instagram* di Desa Ranulogong Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang tentang *body image* yang ideal. 2. Untuk mendeskripsikan tentang dorongan yang membuat remaja pengguna media sosial *instagram* di Desa Ranulogong Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang memiliki *body image* yang ideal.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Strategi pengumpulan data pemeriksaan ini menggunakan tiga teknik, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1. Persepsi remaja pengguna *instagram* di Desa Ranulogong mengenai *body image* ideal yang adalah mereka yang memiliki penampilan baik, warna kulit yang putih, berat badan ideal, tinggi badan yang ideal dan tubuh yang kekar. Remaja Desa Ranulogong bisa mencapai *body image* melalui tips-tips yang dibagikan melalui *instagram*. 2. Dorongan yang membuat remaja Desa Ranulogong ingin memiliki *body image* ideal karena standar kecantikan yang berikan oleh masyarakat saat ini, selain itu teman sebaya juga memberikann pengaruh kepada remaja untuk memiliki *body image* ideal dan yang terakhir yaitu dorongan dari media sosial *instagram* yang sering menampilkan tubuh ideal sehingga remaja di Desa Ranulogong tertarik untuk memiliki *body image* ideal.

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Definisi Istilah	13
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Penelitian Terdahulu.....	18
B. Kajian Teori.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52

B. Lokasi Penelitian	53
C. Subjek Penelitian	54
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Analisis Data	60
F. Keabsahan Data	63
G. Tahap-tahap Penelitian	65
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	67
A. Gambaran Objek Penelitian.....	67
B. Penyajiann Data dan Analisis.....	71
C. Pembahasan Temuan	83
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.2 Data Subjek.....	55
Tabel 4.3 Sejarah Pemerintah Desa	69
Tabel 4.4 Data Lengkap Subjek Penelitian.....	71



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa remaja merupakan bagian atau periode dari kehidupan manusia. Dimana pada masa ini orang-orang meninggalkan masa mudanya dan mulai berkembang menjadi lebih dewasa. Keremajaan juga ditentukan oleh perkembangan dan pertumbuhan biologis dan psikologis. Menurut sudut pandang biologis, hal itu dapat dirasakan melalui perkembangan seks primer dan sekunder, sedangkan menurut sudut pandang psikologis, hal itu cenderung dirasakan melalui sentimen, perspektif, keinginan dan perasaan yang umumnya bervariasi atau berbeda-beda. menjadi temperamental.²

Hurlock mengemukakan, masa remaja mempunyai batasan usia yang terbagi menjadi tiga tahap, yaitu: remaja awal yaitu masa kematangan antara 13-14 tahun, masa remaja tengah atau madya antara usia 15-17 tahun, dan masa remaja akhir antara usia 18-21 tahun. Remaja tentunya mempunyai sifat yang berbeda-beda dari masa-masa sebelumnya, karena pada masa ini remaja berada pada masa transisi menuju kedewasaan.³

Permasalahan yang saat ini sering terjadi pada remaja adalah sering kali menilai penampilan dan fisik mereka secara kritis karena ketidakpercayaan diri terhadap perubahan fisik yang terjadi selama masa remaja. Masa remaja merupakan periode transisi yang penuh dengan

²Khoirul Bariyyah Hidayati, "Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja", Jurnal Psikologi Indonesia, Mei 2016, Vol. 5, No. 02, hal 137 - 144

³Elizabeth B. Hurlock, "Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Terj. dari *Development Psychology: A Life-Span Approach* oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo," (Jakarta:penerbit Erlangga, 1980), h. 20

perubahan signifikan, baik secara fisik, emosional, maupun psikologis. Perubahan seperti pertumbuhan tinggi badan, perubahan berat badan, dan perkembangan karakteristik seksual sekunder dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman dan canggung.⁴

Banyak remaja mulai membandingkan diri mereka dengan standar kecantikan yang sering kali tidak realistis, yang dipengaruhi oleh media sosial, iklan, dan pandangan masyarakat umum. Akibatnya, mereka mungkin merasa tidak puas dengan penampilan mereka. Ketidakpuasan ini dapat menyebabkan berkurangnya rasa percaya diri, perasaan rendah diri, dan dalam kasus yang lebih ekstrem, gangguan makan atau masalah kesehatan mental lainnya.⁵

Cash menyatakan bahwa *body image* adalah pengalaman seseorang dengan tipe pandangan terhadap bentuk dan berat badannya, serta perilaku yang mendorong penilaian seseorang terhadap penampilan sebenarnya.⁶ *Body image* sering kali menjadi perhatian besar, terutama dalam konteks masyarakat yang sering menetapkan standar kecantikan yang sempit. Namun, ajaran Islam memberikan perspektif yang nik dan mendalam terkait dengan *body image*.

Dalam Islam, penting untuk memahami bahwa tubuh adalah anugerah dari Allah yang perlu dijaga dan dihormati. Setiap individu diciptakan oleh Allah dalam struktur yang menakjubkan, dan keunggulan sejati memancar dari keanekaragaman ciptaan-Nya. Ajaran Islam juga menggaris bawahi bahwa penilaian sejati terletak pada etika dan ketaqwaan, bukan sekadar penampilan

⁴ Berdasarkan hasil observasi peneliti, 13 November 2023

⁵ Berdasarkan hasil observasi peneliti, 13 November 2023

⁶ Amandha Unziila Danich & Ifdil "Konsep *Body Image* Remaja Putri", Jurnal Konseling & Pendidikan, Vol 3, No 2 (2015):55-61, <http://jurnal.konselingindonesia.com>

fisiknya. Oleh karena itu, menjaga kekokohan tubuh sebagai bentuk penghargaan kepada Sang Pencipta merupakan nilai utama dalam Islam.⁷

Dengan memahami dan mengamalkan ajaran ini, seseorang dapat membangun *body image* yang positif, menghargai keunikan diri, dan mengabaikan tekanan sosial yang mungkin menyebabkan ketidakpuasan terhadap penampilan fisik. Dengan demikian, perspektif Islam membantu individu untuk merangkul *body image* yang sehat dan seimbang, sesuai dengan nilai-nilai spiritual dan moral yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. At-Tin ayat 4 yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya” Q.S. At-Tin ayat 4.⁸

Dari ayat di atas, cenderung ada anggapan bahwa Allah SWT menegaskan manusia diciptakan dalam struktur yang terbaik. Agar manusia memahami bahwa yang menciptakan adalah Allah SWT. Sudah sepatutnya manusia untuk membangun *body image* positif sebagai rasa syukur kepada Allah SWT karena telah dianugerahi tubuh yang sedemikian sempurna di bandingkan dengan ciptaan Allah SWT yang lain. Selain bentuk rasa syukur, memiliki *body image* yang positif akan dijauhkan dari rasa kurang percaya diri.

⁷ Mar'atus Saudah, "Konsep Cantik Dalam Al-Quran (Tafsir Analisis Isu Body Image)" (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023), 31

⁸ *Al-Qur'an dan Terjemah/Departemen Agama RI*, Cet, 7. (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2020)

Perkembangan zaman saat ini tidak dapat lagi dipisahkan dengan adanya teknologi yang semakin canggih. Berbagai jenis inovasi berkembang dengan cepat dan kita lebih memilih untuk tidak terus mengikuti perkembangan ini. Salah satu kemajuan yang saat ini digandrungi masyarakat adalah teknologi komunikasi. Saat ini, dampak penting dari teknologi komunikasi terlihat jelas pada setiap orang dan berkumpul di arena publik. Kemajuan ini berjalan pesat, terutama mengingat semakin maraknya perkembangan-perkembangan yang dikemas dengan cara-cara yang menarik, salah satunya melalui media sosial.⁹

Pengguna media sosial yang aktif melalui ponsel ada sekitar 99% dari keseluruhan pengguna media sosial yang ada. Terlebih lagi, *instagram* menempati posisi keempat sebagai media sosial yang dimanfaatkan masyarakat Indonesia setelah YouTube, Whatsapp, dan Facebook.¹⁰ Media sosial *instagram* merupakan *platform* yang menonjolkan fitur foto dan video pendek yang notabene video dan foto yang di unggah adalah yang berhubungan dengan fashion.¹¹

Instagram ini banyak disukai oleh masyarakat khususnya remaja karena kecepatan dan kemudahannya dalam berbagi foto atau video yang bisa di tambah dengan filter-filter yang menarik. Banyak penggunanya yang

⁹ Mohammad Zamroni "Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan" Jurnal Dakwah Vol X, No 2 (2009), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/8371/1/MOHAMMAD%20ZAMRONI%20PERKEMBANGAN%20TEKNOLOGI%20KOMUNIKASI%20DAN%20DAMPAKNYA%20TERHADAP%20KEHIDUPAN.pdf>

¹⁰ Kemp, S. (2023). Digital 2023: Indonesia. DATAREPORTAL. <https://datareportal.com/reports/digital-2023-indonesia>

¹¹Era Kurnia Aristantya, Avin Fadilla Helmi. "Body image pada Remaja Pengguna Instagram". Gajah Mada Journal Of Psychology, Vol 5, NO. 2, (2019) 114-128 DOI: 10.22146/gamajop.50624, <https://jurnal.ugm.ac.id/gamajop>,

menjadikan *instagram* sebagai media untuk menilai penampilan atau fisik mereka. Hal tersebut yang menjadikan banyak remaja tertarik untuk menggunakan *instagram*.¹²

Remaja yang menghabiskan banyak waktu di *Instagram* terpapar oleh berbagai foto dan video yang menunjukkan penampilan fisik yang dianggap sempurna. Mereka melihat selebriti, influencer, dan bahkan teman sebaya yang menampilkan gaya hidup glamor, tubuh yang ideal, dan wajah yang sempurna, sering kali dengan bantuan filter dan penyuntingan foto. Paparan terus-menerus terhadap gambar-gambar ini dapat menyebabkan remaja merasa tidak puas dengan penampilan mereka sendiri dan mulai membandingkan diri mereka dengan apa yang mereka lihat di layar.¹³

Perbandingan ini sering kali berujung pada perasaan tidak percaya diri, rendah diri, dan ketidakpuasan terhadap tubuh mereka sendiri. Remaja mungkin mulai merasa bahwa mereka tidak cukup baik atau tidak cukup menarik dibandingkan dengan orang-orang yang mereka lihat di *Instagram*. Hal ini dapat memicu perilaku negatif seperti obsesif terhadap penampilan, atau bisa melakukan diet yang tidak sehat. Penggunaan media sosial *instagram* sedikit banyak dapat memberikan dampak negatif bagi para remaja,

¹² Muhammad Irfan Fauzi & Nova Yulianti "Pemanfaatan Media Sosial *Instagram* Sebagai Upaya Edukasi Pencegahan Penyebaran *Covid-19*" *Jurnal Riset Public Relations*, <https://doi.org/10.29313/jrpr.vLi2.500>

¹³ Uswatun Hasanah & Beti Malia Rahma Hidayati "Intensitas Penggunaan Media Sosial *Instagram* Terhadap *Body Image*" *Jurnal Psikologi*. Vol 5, No 2 (2021) 261-8072, <https://doi.org/10.32492/idea.v5i2.5205>

khususnya pada *body image* yang dimilikinya karena membuat remaja semakin kerap melakukan penilaian pada dirinya secara berlebihan.¹⁴

Pembentukan *body image* ini dilakukan dengan melihat foto, video atau konten yang remaja lihat di *instagram*. Kemudian remaja melakukan penilaian terhadap dirinya. Ketidakpuasan terhadap bentuk tubuhnya muncul ketika apa yang remaja lihat tidak sesuai dengan realita fisik yang remaja miliki. Konten foto atau video yang ditampilkan oleh artis *instagram* (*selebgram*) tak jarang membuat remaja bisa merubah gaya hidupnya. Karena konten yang ditampilkan sebagian besar adalah konten yang mengandung daya tarik fisik. Tak heran, karena saat usia remaja pastinya sangat tertarik dengan dunia *fashion, style* dan hal-hal yang berbau estetika.¹⁵

Tampilan fisik yang menarik tidak bisa dipisahkan bagi remaja, baik itu remaja perempuan ataupun laki-laki. Tubuh yang langsing, kulit putih dan memiliki tinggi badan yang pas adalah standar umum yang remaja idam-idamkan. Ketika remaja menyadari bahwa berbagai bentuk tubuh dapat mendapat tanggapan sosial, mereka menjadi khawatir dengan perkembangan tubuh yang tidak menyesuaikan dengan norma sosial yang berlaku.¹⁶ Dengan membandingkan kondisi fisik atau realita fisik remaja dengan foto dan juga video yang ditampilkan di *instagram* akan berdampak buruk terhadap *body*

¹⁴ Era Kurnia Aristantya, Avin Fadilla Helmi. "*Body image pada Remaja Pengguna Instagram*". Gajah Mada Journal Of Psychology, Vol 5, NO. 2, 2019: 114-128 DOI: 10.22146/gamajop.50624, <https://jurnal.ugm.ac.id/gamajop>,

¹⁵ Uswatun Hasanah & Beti Malia Rahma Hidayati "Intensitas Penggunaan Media Sosial *Instagram* Terhadap *Body Image*" Jurnal Psikologi. Vol 5, No 2 (2021) 261-8072, <https://doi.org/10.32492/idea.v5i2.5205>

¹⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Terj. dari Development Psychology: A Life-Span Approach oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo*, (Jakarta:penerbit Erlangga, 1980), h. 212

image remaja sehingga remaja akan merasa kurang percaya diri. Terlihat bahwa sebagian besar remaja tampak menerima kondisi tubuhnya dengan tampil percaya diri di hadapan orang lain. Namun, dibalik itu, seringkali tersembunyi perasaan yang bertolak belakang di dalam diri mereka. Meskipun mereka berusaha keras untuk menyembunyikan rasa ketidakpuasan terhadap tubuhnya, sebenarnya di antara mereka masih ada yang merasa tidak puas dan kurang percaya diri. Meskipun juga bentuk fisik yang tidak diinginkan remaja dapat disembunyikan oleh pakaian dan juga alat-alat kecantikan agar bentuk tubuh yang mereka inginkan lebih ditonjolkan, akan tetapi belum cukup untuk remaja tersebut merasa puas terhadap bentuk tubuhnya.¹⁷

Seperti halnya para remaja yang ada di Desa Ranulogong Khususnya remaja yang rentan usianya adalah 16-21 tahun. Remaja tersebut merasa tidak ingin ketinggalan dengan kemajuan teknologi saat ini. Saat dilakukan observasi kepada para remaja di Desa Ranulogong sebagian dari remaja mengaku bahwa mereka aktif dalam menggunakan media sosial *instagram*. Ketika mereka menjelajahi berbagai foto, video, dan konten di *instagram*, remaja dengan jujur mengakui bahwa mereka sering kali terjebak dalam kegiatan penilaian terhadap diri sendiri, merinci dan membandingkan setiap aspek dari penampilan dan kehidupan mereka dengan apa yang ditampilkan di *platform* tersebut.¹⁸ Hal ini menciptakan suatu dinamika di mana mereka merasa perlu untuk mengukur nilai diri mereka berdasarkan standar yang

¹⁷ Hasil observasi yang dilakukan peneliti, 1 Januari 2024

¹⁸ Hasil Observasi Kepada Para Remaja Desa Ranulogong.

mungkin tidak realistis, menimbulkan tekanan emosional yang dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap diri sendiri.

Tidak ada perbedaan antara remaja perempuan dengan remaja laki-laki, karena keduanya sama-sama melakukan penilaian terhadap tubuhnya sendiri. Sebagian dari mereka mengakui bahwa sejak memiliki akun *instagram*, mereka sering kali terlibat dalam kebiasaan membandingkan bentuk tubuh, wajah, dan penampilan mereka dengan orang lain, terperangkap dalam lingkaran perbandingan yang tidak sehat yang cenderung memunculkan rasa tidak puas terhadap *body image* mereka sendiri. Selain itu mereka juga berpendapat bahwa media sosial dapat mempengaruhi cara pandang terkait tubuh. Tidak hanya itu, remaja di Desa Ranulogong mengaku seringkali merasa cemas dan terbebani ketika mereka memutuskan untuk memposting foto di *instagram*, terutama ketika ada bagian tubuh yang tidak sesuai dengan idealisasi kecantikan yang ditampilkan di *platform* tersebut. Rasa cemas ini bisa muncul ketika mereka merasa bahwa aspek fisik tertentu tidak memenuhi harapan, mungkin terkait dengan bentuk tubuh, kulit, atau penampilan pada umumnya.¹⁹

Tekanan untuk mencapai tampilan yang "sempurna" yang seringkali dihasilkan dari filter dan editan foto dapat menciptakan rasa tidak nyaman dan kekhawatiran akan penilaian orang lain. Setelah menjelajahi berbagai postingan dari orang lain di media sosial, mereka merasa terdorong untuk meningkatkan penampilan mereka sendiri. Motivasi ini muncul dari

¹⁹ Hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada remaja di Desa Ranulogong

perbandingan dengan citra fisik, gaya hidup, dan gaya berpakaian yang diperlihatkan oleh individu lain di *platform* tersebut.

Dari pernyataan di atas, dapat diduga bahwa paparan terhadap konten dan postingan di *instagram* yang menampilkan foto-foto dan teman-teman berpenampilan menarik dapat berdampak buruk pada pola pikir dan *body image* seseorang. Paparan terus-menerus terhadap standar kecantikan yang mungkin tidak realistis tersebut dapat menciptakan tekanan sosial dan memicu perasaan tidak puas terhadap penampilan diri, yang dapat berdampak buruk pada kesejahteraan mental dan emosional.²⁰

Pemilihan Desa Ranulogong Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang sebagai tempat penelitian dibandingkan dengan daerah lain, terutama kota, melibatkan perbandingan yang mencolok dalam penggunaan *instagram*. Desa dipilih sebagai bahan penelitian fenomena penggunaan *instagram* masih segar dan terbatas di kalangan desa, menciptakan situasi yang kontras dengan kota di mana *instagram* telah menjadi bagian yang umum dan wajar dalam keseharian masyarakatnya. Selain itu, kawasan ini dipilih karena cocok untuk dijelajahi. Remaja di Desa Ranulogong, Kecamatan Randuagung, Kabupaten Lumajang menjadikan *instagram* sebagai acuan dalam memandang *body image* terhadap dirinya sendiri. Oleh karena itu melihat kondisi para remaja tersebut membuat peneliti berkeinginan untuk

²⁰Sukamto, M., Hamidah, H., & Fajrianti, F. (2019). "Can I Look Like Her?": "Body Image of Adolescent Girls who Use Social Media." *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 23(1), 60-72. doi:10.7454/hubs.asia.1120519

meneliti secara khusus dan mendalam tentang peran media sosial *instagram* dalam membentuk *body image* remaja di daerah ini.²¹

Dari masalah yang terjadi di dalam penggunaan media sosial *instagram*, peneliti melihat bahwa masalah tersebut terjadi karena remaja pengguna *instagram* melakukan penilaian terhadap tubuh dan penampilannya sesuai dengan apa yang ada di *instagram*. Sehingga ketika tidak sesuai dengan apa yang dilihat, maka akan menghasilkan *body image* positif atau *body image* yang negative. Penelitian ini juga menjadi penting karena pengaruh besar dari media sosial seringkali mempromosikan standar kecantikan yang tidak realistis. Remaja yang aktif di media sosial cenderung terpapar gambar-gambar tubuh yang ideal dan sering kali tidak mencerminkan realitas. Hal ini dapat memperkuat perasaan tidak puas dengan tubuh mereka sendiri sehingga *body image* yang dihasilkan tidak baik.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Urfiyah Sari dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul Hubungan penggunaan *instagram* dengan *body image* remaja akhir putri di Desa Sepuluh Bangkalan. Dari hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa penggunaan *instagram* memiliki hubungan dengan *body image* pada remaja putri di Desa Sepuluh Bangkalan.²² Dari penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan, masih banyak yang berfokus hanya pada remaja perempuan saja karena dianggap lebih rentan terhadap isu *body image*. nama remaja laki-laki juga

²¹ Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, 13 November 2023

²² Novia Aspita Sari & Sri Putri Rahayu Z, "Dampak Intensitas Mengakses Media Sosial Dengan *Body Image* Pada remaja" Jurnal Psikologi Islam Vol. 1, No. 2 (2022), pp. 58-71 ISSN. (Online); ISSN. Print) <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jps>

mengalami hal yang serupa. Penelitian yang lebih seimbang perlu dilakukan untuk memahami peran *instagram* dalam pembentukan *body image* pada remaja laki-laki dan remaja perempuan.

Melihat kondisi diatas peneliti merasa tertarik untuk mengkaji permasalahan tentang peran media sosial *instagram* untuk menemukan pentingnya *body image* bagi remaja. Untuk menjawab pertanyaan serta permasalahan tentang peran media sosial *instagram*, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **"Peran Media Sosial *Instagram* dalam Pembentukan *Body image* Remaja di Desa Ranulogong Kecamatan Randuagung"**.

B. Fokus Penelitian

Agar pembahasan terarah dan fokus, memformulasikan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana remaja pengguna media sosial *instagram* di Desa Ranulogong Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang mempersepsikan *body image* ideal?
2. Apa yang membuat remaja pengguna media sosial *instagram* di Desa ranulogong Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang terdorong untuk memiliki *body image* yang ideal?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah akhir/hasil yang ingin dicapai oleh eksplorasi ini. Poin-poin pemeriksaan ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan tentang persepsi remaja pengguna media sosial *instagram* di Desa Ranulogong Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang tentang *body image* yang ideal.
2. Untuk mendeskripsikan tentang dorongan yang membuat remaja pengguna media sosial *instagram* di Desa Ranulogong Kecamatan randuagung Kabupaten Lumajang ingin memiliki *body image* yang ideal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan referensi mengenai peran penggunaan media sosial *instagram* dalam membentuk *body image* di kalangan remaja.
 - b. Pemeriksaan ini dipercaya dapat dijadikan sebagai salah satu cara pandang untuk eksplorasi lebih lanjut, khususnya yang berkaitan dengan media sosial *instagram* dan *body image* pada remaja.
 - c. Untuk menambah dan memperkaya wawasan atau pengetahuan mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi psikologi islam yang berkaitan dengan peran media sosial dalam pembentukan *body image*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi UIN KHAS Jember diyakini akan benar-benar mau memberikan komitmen baru yang positif dan dapat menambah tulisan mengenai peran media sosial dalam pembentukan *bodi image*.
 - b. Bagi remaja sebagai bahan bacaan yang memperluas wawasan mereka tentang peran media sosial dalam membentuk *body image* yang mereka

gunakan agar remaja dapat memanfaatkan media sosial *instagram* dengan baik.

- c. Bagi para ahli dalam rangka memperluas informasi mengenai positif dan negatif pemanfaatan hiburan virtual agar lebih lihai dalam pemanfaatannya.

E. Definisi Istilah

Arti istilah mengandung makna istilah-istilah penting yang menjadi fokus pertimbangan ahli dalam judul ujian. Hal ini diharapkan dapat menghindari kesalahan mengenai pentingnya istilah-istilah yang direncanakan oleh analis.²³

1. Media Sosial *Instagram*

Menurut Atmoko *instagram* merupakan aplikasi sharing foto yang mulai meningkatkan pularitasnya sejak tahun 2010. Penggunaanya bisa dengan mudah untuk berinteraksi menggunakan foto sebagai medianya.²⁴

Instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. "Insta" berasal dari kata "instan", seperti kamera Polaroid yang kemudian disebut juga "foto instan". *Instagram* juga bisa menampilkan foto dengan cepat, mirip dengan Polaroid rupanya. Sementara itu, "gram" berasal dari "telegram", yang mana cara kerja pesan itu sendiri adalah mengirimkan data dengan cepat ke orang lain. Begitu pula dengan *instagram* yang bisa mentransfer foto melalui layanan web, sehingga data yang ingin Anda

²³ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021)

²⁴ Bambang Dwi Atmoko, 2012 *"Instagram Handbook"* Jakarta Selatan: PT Trans Media

sampaikan dapat diperoleh dengan cepat. Itulah alasan *instagram* berasal dari moment wire.

Instagram merupakan sebuah *platform* yang memanfaatkan foto atau rekaman sebagai salah satu bentuk korespondensi. Interaksi di *instagram* adalah dengan menjadi pendukung akun klien *instagram* lainnya. Kolaborasi dengan akun yang tidak bersifat pribadi juga harus dimungkinkan tanpa menjadi penyembah. Korespondensi di *instagram* diatasi dengan memberikan preferensi dan komentar pada foto atau rekaman yang telah diunggah oleh klien yang berbeda.²⁵

Bisa disimpulkan *instagram* merupakan *platform* hiburan berbasis web yang fokus pada berbagi foto dan video. Komunikasi yang dapat dilakukan di *Instagram* dengan melakukan like dan juga komen pada foto dan juga video yang di unggah oleh pengguna lain.

2. *Body image*

Menurut Grogan, *body image* adalah persepsi, pemikiran, dan perasaan seseorang terhadap tubuhnya. *Body image* dicirikan sebagai gambaran tubuh termasuk kontemplasi, penegasan dan sentimen yang dibentuk dalam pikiran diri sendiri.²⁶ *Body image* bersifat emosional, karena dipengaruhi oleh faktor sosial dan pergaulan setiap orang yang menyebabkan orang merasa puas atau kecewa terhadap bagian tubuh dan penampilan sebenarnya pada umumnya.

²⁵ Ridgway, J., & Clayton, R. (2016). *Instagramunfiltered: Exploring associations od body image satisfaction, Instagram#selfie posting, and negative romantic relationship outcomes. Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 19(1), 2-7. doi: 10.1089/cyber.2015.0433

²⁶ Cash, F. T., & Pruzinsky. T. (2002). *Body Image: A Handbook of theory, research, and clinical practice*. New York: Guilford Press.

Berdasarkan penjelasan tersebut, cenderung beralasan bahwa *body image* merupakan gambaran bentuk tubuh yang mencakup ukuran, bentuk, dan keberadaan tubuh sebenarnya. *Body image* dipengaruhi banyak faktor salah satunya faktor sosial yang dapat mempengaruhi puas dan tidak puas terhadap kondisi tubuhnya.

3. Remaja

Menurut Papalia dan Olds, pubertas adalah masa kemajuan formatif di kalangan remaja dan dewasa yang biasanya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada akhir remaja atau pertengahan dua puluhan. Diasumsikan bahwa masa remaja terbagi menjadi tiga fase yang berada dalam rentang usia 12-20 tahun, namun pada tahap remaja akhir tidak adanya kejelasan mengenai masa dewasa, antara masa pradewasa akhir dan masa dewasa awal. Terutama, ketika seseorang memasuki tahap dewasa muda, tidak sepenuhnya ditentukan oleh usia, melainkan upaya formatif yang dapat dipenuhi oleh individu tersebut.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan fase perkembangan individu yang berada diantara masa anak-anak dan juga dewasa. Dalam fase ini, remaja akan mengalami banyak perubahan baik dalam segi fisik, emosi, perubahan perilaku, dll. Dalam masa remaja ini bukan ditentukan oleh usia akan tetapi bagaimana remaja itu bisa menyelesaikan tugas perkembangannya.

²⁷ Nur Astuti Agustriyana & Insan Suwanto, "Full Human Being Pada Remaja Sebagai Pencapaian Perkembangan Identitas". Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia Volume 2 Nomor 1 bulan Maret 2017. Halaman 9-11 p-ISSN: 2477-5916 e-ISSN: 2477-8370

4. Teori Atribusi

Atribusi adalah proses dalam psikologi sosial yang melibatkan bagaimana seseorang menilai atau menentukan penyebab dari perilaku dan peristiwa yang mereka alami. Atribusi dibagi menjadi 2 jenis utama yaitu atribusi internal (disposisional) adalah menyalahkan atau mengaitkan perilaku seseorang dengan faktor-faktor internal atau karakteristik pribadi, seperti kepribadian, motivasi, atau kemampuan individu tersebut. Dan yang kedua yaitu atribusi eksternal (situasional) adalah menyalahkan atau mengaitkan perilaku seseorang dengan faktor-faktor eksternal atau situasi di sekitar mereka, seperti keberuntungan, kondisi lingkungan, atau tekanan sosial.

Dengan demikian dapat diberikan pengertian bahwa yang dimaksud peran media sosial *instagram* dalam pembentukan *body image* remaja adalah *instagram* memiliki peran penting dalam membentuk *body image* remaja melalui paparan terhadap standar kecantikan yang seringkali tidak realistis. Dari konten yang di unggah oleh artis *instagram* (*selebgram*) memegang peran yang signifikan dalam membentuk *body image* remaja, karena menciptakan tekanan untuk mencocokkan diri dan penampilan yang diidealkan oleh para remaja. Oleh karena itu, pentingnya edukasi digital agar remaja bisa mengembangkan pemahaman yang sehat tentang pengaruh media sosial *instagram* terhadap *body image* mereka.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan merupakan gambaran perkembangan pembicaraan proposisi dari prolog hingga akhir. Sistematika penyusunan proposisi dapat dipahami secara keseluruhan sebagai berikut:

Bagian I Pendahuluan merupakan bagian yang membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, pengertian istilah dan kerangka penelitian.

Bagian II Kajian Pustaka membahas tentang pengujian dan hipotesis yang lalu. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah diarahkan dan dihubungkan dengan pokok bahasan eksplorasi yang akan dibicarakan. Sedangkan kajian teori adalah hipotesis yang mendasari pelaksanaan penelitian.

Bagian III Metode Penelitian membahas tentang pendekatan dan macam-macam pemeriksaan, subjek penelitian, penggambaran daerah penelitian dan penggambaran objek penelitian serta strategi pengumpulan informasi yang akan digunakan untuk memperoleh hasil penelitian.

Bagian VI Penyajian Data dan Analisis membahas tentang informasi yang diperoleh dari analisis serta penyelidikan dan percakapan.

Bagian V Penutup membicarakan tentang kesimpulan yang diperoleh dari penyelidikan informasi pemeriksaan. Bagian ini akan menjelaskan bagaimana hasil eksplorasi diperoleh dan ide-ide yang dibutuhkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang peran media sosial *Instagram* dalam pembentukan *body image* ini, telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya adalah:

1. Era Kurnia & Avin Fadila, Universitas Gadjah mada. Hubungan Dukungan Sosial (*Online*) dengan *Body image* pada Remaja Pengguna *Instagram* (Jurnal Psikologi).²⁸

Pemeriksaan ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan objek remaja yang berdomisili di Daerah Luar Biasa Yogyakarta, DKI Jakarta, Bandung, Surabaya dengan kelompok orientasi seksual pria dan wanita berusia 15-18 tahun. Pengumpulan informasi dalam pemeriksaan ini menggunakan skala dan strategi penyelidikan informasi menggunakan pemeriksaan butir kedua. Para ilmuwan juga menyelesaikan penelitian tambahan untuk menentukan perbedaan persepsi diri antara remaja pria dan wanita dengan melakukan uji-t. Kajian ini menganalisis hubungan antara bantuan sosial (on web) dengan persepsi diri pada generasi muda yang tinggal di wilayah DI Yogyakarta. DKI Jakarta, Bandung dan selanjutnya Surabaya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial *online* dengan *body image* di kalangan klien muda pengguna *instagram*. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan sosial *online*, semakin tinggi pula derajat *body*

²⁸ Era Kurnia Aristantya & Avin Fadilla Helmi, "*Body image pada Remaja Pengguna Instagram*", 2019. GADJAH MADA JOURNAL OF PSYCHOLOGY ISSN 2407-7798 (Online) VOLUME 5, NO. 2, 2019: 114-12. <https://jurnal.ugm.ac.id/gamajo>

image generasi muda. Sebaliknya, jika remaja kurang mendapatkan dukungan sosial *online*, maka *body image* remaja sekolah menengah yang tinggal di DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Bandung, dan Surabaya juga akan semakin rendah.

2. Ismi Kamila Fitri, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. "Peran Media Sosial *Instagram* Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja di MAN 11 Jakarta".²⁹

Eksplorasi ini menggunakan metodologi kualitatif dengan jenis deskriptif. Dalam eksplorasi ini, subjeknya adalah remaja produktif berusia 16-18 tahun yang dinamis dalam memanfaatkan media sosial *instagram*. Metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah observasi dan wawancara dengan remaja berusia 16-18 tahun, khususnya siswa MAN 11 Jakarta. Proposisi ini melihat kiprah *instagram* dalam membingkai identitas diri generasi muda di MAN 11 Jakarta. Hasil dari penelitian ini adalah benar bahwa *instagram* berperan besar dalam membentuk identitas diri generasi muda. Anak-anak muda juga memanfaatkan semua fitur dan fasilitas yang tersedia di *instagram* untuk mencari jati diri mereka. Remaja menyesuaikan diri dalam memanfaatkan media sosial *instagram* mengingat penilaian yang mereka dapatkan dari pengguna lain di sekitar mereka.

²⁹ Ismi Kamila Fitri, " *Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja Di MAN 11 Jakarta.*" (Skripsi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

3. Urfiyah Sari, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. "Hubungan penggunaan *instagram* dengan *body image* remaja akhir putri di Desa Sepuluh Bangkalan."³⁰

Pemeriksaan ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan teknik polling. Jumlah penduduk dalam penelitian ini sebanyak 105 orang, metode pengujian dilakukan dengan menggunakan pemeriksaan acak sehingga subjeknya adalah remaja putri di Kota Sepulu berusia 18-22 tahun yang berjumlah 83 orang. Strategi pengumpulan informasi dilakukan dengan menyebarkan survei kepada generasi muda di Kota Sepulu. Penelitian ini melihat hubungan antara penggunaan *instagram* dan *body image* remaja putri dewasa akhir di Kota Sepulu. Berdasarkan penelusuran hasil eksplorasi dan perbincangan mengenai hubungan antara penggunaan *instagram* dan *body image* pada remaja putri akhir di Kota Sepulu, terdapat dugaan bahwa terdapat hubungan yang besar dan positif antara faktor penggunaan *instagram* dan *body image*. -Persepsi pada remaja putri dewasa akhir di Kota Sepulu. Artinya pemanfaatan *instagram* pada generasi muda di Kota Sepulu mempengaruhi *body image* mereka.

4. Novia Aspita Sari & Sri Putri Rahayu Z, Universitas Islam Negeri Muhammad Yunus Batusangkar. Dampak Intensitas Mengakses Media Sosial Dengan *Body Image* Pada Remaja.³¹

³⁰ Urfiyah Sari, "Pengaruh Penggunaan *Instagram* Dengan *Body Image* Remaja Akhir Putri Di Desa Sepuluh Bangkalan" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* atau juga bisa disebut dengan study kepustakaan. Tujuan melakukan penelitian dengan menggunakan study kepustakaan untuk menciptakan sesuatu permasalahan atau topik. Informasi yang didapatkan oleh peneliti kemudian dikaji dengan teori yang berkaitan dengan permasalahan atau topik yang akan dibahas. Dalam penelitian ini isi landasan teori diambil dari berbagai macam sumber yang sudah dibaca dan juga dipelajari oleh peneliti. Penelitian ini membahas mengenai dampak intensitas mengakses media sosial dengan *body image* remaja. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Novia Aspita Sari dan juga Sri Putri Rahayu Z adalah akses media sosial *instagram* yang tinggi dapat merusak *body image* seorang remaja. Remaja yang hanya menghabiskan waktu untuk mengakses media sosial akan timbul perasaan ketidakpuasan terhadap fisiknya. Hal tersebut terjadi karena banyak remaja yang menjadikan foto dan juga video yang ada di *instagram* sebagai acuan bahwa yang ditampilkan adalah bentuk tubuh yang ideal. Remaja yang membandingkan bentuk tubuhnya dengan yang mereka lihat di media sosial *instagram* akan merusak *body image* remaja itu sendiri dan berdampak juga pada psikologisnya.

³¹ Novia Aspita Sari & Sri Putri Rahayu Z, “Dampak Intensitas Mengakses Media Sosial Dengan *Body Image* pada remaja” Jurnal Psikologi Islam Vol. 1, No. 2 (2022), pp. 58-71 ISSN. (Online); ISSN. Print) DOI: Homepage: <https://ojs.iainbatangkar.ac.id/ojs/index.php/jps>

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun/Lembaga	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Era Kurnia & Avin Fadila (2019) Universitas Gadjah mada. Hubungan Dukungan Sosial (Online) <i>Body image</i> pada Remaja Pengguna <i>Instagram</i> (Jurnal Psikologi).	Hubungan Dukungan Sosial (Online) <i>Body image</i> pada Remaja Pengguna <i>Instagram</i> (Jurnal Psikologi).	Hasil dari pemeriksaan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial online dengan <i>body image</i> di kalangan remaja pengguna <i>instagram</i> . Artinya semakin tinggi dukungan sosial berbasis internet maka semakin tinggi pula tingkat <i>body image</i> yang digerakkan oleh remaja. Selain itu, jika remaja kurang mendapatkan dukungan sosial berbasis web, maka <i>body image</i> remaja sekolah menengah yang tinggal di DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Bandung, dan Surabaya juga akan semakin rendah.	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjeknya sama-sama remaja. - Sama sama ingin meneliti tentang <i>body image</i> <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Era kunai & Avin fadila menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan kualitatif.
2	Ismi Kamila Fitri (2020) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.	Peran Media Sosial <i>Instagram</i> Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja di MAN 11 Jakarta	Hasil dari penelitian ini benar adanya bahwa <i>instagram</i> berberan penting dala membentuk identitas diri remaja. Segala fitur dan fasilitas yang tersedia pada <i>instagram</i> juga dimanfaatkan oleh remaja untuk manceri jati dirinya. Remaja	<p>Persamaan: sama sama meneliti tentang peran media sosial <i>Instagram</i>, subjek penelitian sama yaitu remaja.</p> <p>Perbedaan: Ismi Kamila meneliti tentang peran <i>instagram</i> dalam membentuk identitas</p>

			menyesuaikan dalam menggunakan media sosial <i>instagram</i> atas penilaian yang di dapat dari pengguna lain di sekelilingnya.	diri sedangkan penulis meneliti <i>instagram</i> dalam membentuk <i>body image</i> . -
3	.Urfiyah Sari (2022) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	Hubungan penggunaan <i>instagram</i> dengan <i>body image</i> remaja akhir putri di Desa Sepuluh Bangkalan	Hasil yang diperoleh dari penelitian itu bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel penggunaan <i>instagram</i> dengan <i>body image</i> pada remaja akhir putri di Desa Sepulu. Artinya penggunaan <i>instagram</i> bagi remaja akhir di Desa Sepulu memiliki dampak terhadap <i>body imagenya</i> .	Persamaan: Sama-sama meneliti tentang media sosial <i>instagram</i> dan juga <i>body image</i> , Perbedaan: penelitian yang dilakukan oleh Urfiyah Sari hanya menggunakan remaja akhir sebagai subjeknya, sedangkan di penelitian sekarang menggunakan remaja tengah dan juga remaja akhir.
4	Novia Aspita Sari & Sri Putri Rahayu Z (2022) Universitas Islam Negeri Muhammad Yunus Batusangkar.	Dampak Intensitas Mengakses Media Sosial Dengan <i>Body Image</i> Pada Remaja.	Hasil dari penentlitan yang dilakukan oleh Novia Aspita Sari dan juga Sri Putri rahayu Z adalah akses media sosila <i>instagram</i> yang tinggi dapat merusak <i>body image</i> seorang remaja. Remaja yang hanya menghabiskan waktu untuk mengakses media sosial akan timbul perasaan ketidakpuasaan terhadap fisiknya. Hal tersebut terjadi karena banyak remaja yang menjadikan foto dan juga video yang ada	Persamaan: Sama sama meneliti tentang media sosial dan <i>body image</i> Perbedaan: - Pendekatan penelitian berbeda, novia dan sri menggunakan kajjian pustaka sedangkan penulis menggunakan kualitatif. Novia dan sri meneliti semua media sosial sedangkan penulis meneliti tentang media sosial media <i>instagram</i> saja.

			<p>di <i>instagram</i> sebagai acuan bahwa yang ditampilkan adalah bentuk tubuh yang ideal. Remaja yang membandingkan bentuk tubuhnya dengan yang mereka lihat di media sosial <i>instagram</i> akan merusak citra tubuh remaja itu sendiri dan berdampak juga pada psikologisnya.</p>	
--	--	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Media Sosial *Instagram*

a. Pengertian *Instagram*

Instagram adalah aplikasi sosial yang terkenal di kalangan pengguna telepon pintar (*smartphone*). Nama *instagram* diambil dari kata “insta” yang berasal dari kata “instan” dan “gram” yang berasal dari kata “telegram”. Dari kata-kata pengguna, dapat diartikan sebagai aplikasi untuk mengirim data dengan cepat, lebih spesifiknya seperti foto, dan berbagi ke jejaring sosial lainnya.

Instagram merupakan *platform* sosial yang memanfaatkan potongan gambar atau video sebagai sarana komunikasi. Keterlibatan di *instagram* terbantu melalui demonstrasi mengikuti akun pengguna lain. Interaksi dengan akun yang tidak bersifat pribadi dapat berjalan tanpa memerlukan status pengikut. Komunikasi di *instagram* menjadi

lebih mudah dengan memeriksa suka dan mengomentari gambar atau rekaman yang ditransfer oleh pengguna lain.³²

b. Menu Utama *Instagram*

Instagram dikenal dan disukai oleh banyak orang karena kemudahan dan juga kecepatannya dalam berbagi foto atau video. Selain kemudahan dan kecepatannya terdapat tampilan antar muka yang sederhana juga mudah dimengerti. Media sosial *instagram* memiliki lima menu utama yang dapat digunakan oleh penggunanya.³³

1) *Home Page*

Home page merupakan halaman utama yang muncul saat pengguna membuka akunnya, saat berada di *home page* pengguna bisa menampilkan liminasi (*timeline*) foto terbaru dari sesama pengguna yang diikuti, cerita teman-teman (*instastory*), serta bisa untuk menavigasi melalui berbagai macam fitur, seperti: pencarian, notifikasi dan juga profil pengguna.

2) *Comments*

Comments yang terdapat dalam *instagram* adalah respon atau komentar yang diberikan untuk unggahan foto atau video oleh pengguna. Setiap foto yang ada di *instagram* bisa untuk dikomentari. Pengguna *instagram* bisa mengekspresikan pendapat,

³² J. Ridgway & R Clayton. (2016). *Instagramunfiltered: Exploring associations od body image satisfaction, Instagram#selfie posting, and negative romantic relationship outcomes*. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 19(1), 2-7. doi: 10.1089/cyber.2015.0433

³³ Bambang Dwi Atmuko, "*InstagramHandbook*". (Jakarta: Media kita, 2012) hlm, 28

memberikann dukungan bahkan berinteraksi dengan konten tersebut melalui kolom komentar. Fitur komentar ini memberikan kemungkinan pada pengguna untuk terlibat percakapan di setiap unggahan, dari kolom komentar akan mennciptakan interaksi yang lebih banyak pada *platform* ini. Cara untuk menggunakan menu komentar yaitu dengan menekan ikon yang bertanda balon komentar di bawah foto. Maka akan muncul laman komentar, kemudian pengguna bisa menuliskan komentarnya pada setiap unggahan foto atau video.

3) *Explore*

Menu *explore* yang terdapat dalam *instagram* bertujuan untuk menemukan dan menampilkan foto terbaru yang paling menarik minat mereka. Tidak hanya meneghitung jumlah *like* tetapi berusaha meyakinkan bahwa pengguna dengan *followers* sedikitpun bisa memiliki peluang untuk ditemukan di halaman *explore*. Dalam halaman *explore* menampilkan berbagai unggahan foto ataupun video yang mungkin masih belum di ikuti oleh pengguna akan tetapi sesuai dengan minat dan aktivitas mereka sebelumnya. Fitur *explore* ini dibuat untuk meningkatkan pengalaman pengguna dan memperluas cakupan konten yang dapat di akses di *instagram*.

4) Profil

Halaman profil ini ditandai dengan ikon menyerupai kartu nama yang berada dimenu utama pojok kanan bawah. Profil ini biasa menampilkan informasi pribadi dan juga unggahan dari pengguna. Terdapat beberapa elemen yang bisa di temukan didalam profil, yaitu:

a) Foto profil

Gambar kecil yang pengguna gunakan untuk mengenali dirinya, biasanya berupa foto wajah atau bisa juga dengan logo.

b) Username

Nama pendek yang dibuat oleh pengguna untuk mengidentifikasi akun.

c) Bio

Bio ini biasanya diisi dengan deskripsi singkat untuk memberikan informasi, seperti: minat, hobi atau tautan yang bisa terhubung ke situs web lain.

d) Unggahan

Baris unggahan terbaru yang dapat dilihat oleh pengunjung profil.

e) Tombol mengikuti (*follow*)

Tombol ini digunakan untuk mengikuti atau bisa juga berhenti mengikuti pengguna lain.

f) Jumlah pengikut dan jumlah yang diikuti

Disini bisa melihat seberapa banyak pengikut yang dimiliki oleh pengguna *instagram* dan juga bisa melihat seberapa banyak pengguna itu mengikuti pengguna lain.

5) *News Feed*

Fitur ini merupakan bagian utama dari aplikasi, dimana pengguna bisa melihat unggahan terbaru dari akun yang diikuti. Dalam fitur ini konten diperbarui secara *real-time* dari akun yang telah di *follow* oleh pengguna. Melalui *News Feed*, pengguna dapat menjelajahi dan berinteraksi dengan berbagai macam konten yang dibagikan oleh komunitas *instagram* yang lebih luas. *News Feed* merupakan pusat aktivitas utama di *instagram* dan memainkan peran penting dalam membangun pengalaman pengguna di *platform* tersebut.

Adapun menu utama yang terdapat dalam *instagram*, yaitu: *Home Page* sebagai titik awal, profil sebagai gambaran identitas, *explore* untuk mengeksplorasi konten baru, *comments* sebagai wadah interaksi, dan *news feed* sebagai pusat unggahan terkini, menu utama *instagram* menyediakan lingkungan yang komprehensif dan interaktif. Memberikan pengguna akses penuh untuk menjelajahi, berinteraksi, dan terlibat dengan berbagai macam konten dan komunitas di *platform* ini, menciptakan pengalaman pengguna yang dinamis dan terhubung.

c. Fitur-fitur *Instagram*

Pemanfaatan media sosial *instagram* dapat disesuaikan dengan pemilihan pengguna atas fitur-fitur yang tersedia, karena setiap fitur memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Adapun fitur-fitur *instagram* adalah:³⁴

1) *Followers* (Pengikut)

Kerangka sosial di *instagram* adalah menjadi pengikut akun pengguna lain, atau memiliki pendukung *instagram*. Sejalan dengan itu, korespondensi antar masing-masing klien *instagram* dapat terjalin dengan memberikan tanda suka dan selanjutnya mengomentari foto-foto yang telah diunggah oleh klien lain. Pengikut juga merupakan bagian penting, dan jumlah tanda suka dari penggemar sangat mempengaruhi apakah foto tersebut dapat menjadi foto terkenal.

2) *Upload* foto (mengunggah foto)

Pemanfaatan utama *instagram* adalah sebagai tempat untuk mentransfer dan berbagi foto dengan pengguna lain. Foto-foto yang ingin Anda transfer dapat diperoleh melalui kamera ponsel Anda atau dari foto-foto yang ada di koleksi foto ponsel. Fitur transfer foto ini menjunjung tinggi klien *instagram* untuk merepresentasikan diri mereka sendiri di hadapan klien lain.

³⁴ Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*, (Jakarta: Media Kita, 2012), hlm. 53

Selain itu, foto atau rekaman dapat langsung diunggah saat itu juga.

3) *Streaming/Live* video (Transmisi Langsung)

Instagram dapat mentransfer foto atau rekaman secara langsung melalui kamera perangkat yang sedang digunakan. Ada banyak pilihan filter atau efek yang dapat dimanfaatkan klien untuk lebih meningkatkan tangkapan kamera atau video mereka.

4) *Caption* (Keterangan Foto)

Setelah cara paling umum untuk mengubah foto dengan penambahan filter yang ideal, klien dapat membuat menuliskan keterangan sesuai dengan yang diinginkan atau umumnya sesuai dengan foto atau video yang akan diposting dan dibagikan. Klien dapat menyebutkan (*mention*) nama klien yang berbeda dan menambahkan hashtag ke subtitle mereka.

5) Efek Foto

Instagram memiliki 15 efek foto yang dapat digunakan pengguna saat ingin mengubah fotonya. Efek tersebut terdiri dari: X-Star II, Lomo-fi, Earlybird, Sutro, Toaster oven, Brannan, Inkwel, Walden, Hefe, Apollo, Poprocket, Nashville, Gotham, dan Master Kevin. Pada tanggal 20 September 2017, *instagram* menambahkan 4 efek baru yaitu Valencia, Amaro, Rise, Hudson, dan menghilangkan 3 efek yaitu Apollo, Poprocket, dan Gotham.

Saat menerapkan efek, pengguna juga dapat menghilangkan bingkai-bingkai foto yang sudah termasuk didalam efek tersebut.

6) Arroba

Seperti *twitter* dan *facebook*, *instagram* juga memiliki fitur yang dapat digunakan klien untuk menyinggung klien lain dengan menambahkan tanda arroba (@) dan memasukkan nama akun *instagram* pengguna lain. Para pengguna tidak hanya bisa menyinggung klien lain di judul foto, tetapi juga di bagian komentar foto. Pada dasarnya, penyinggungan pengguna yang lain dimaksudkan untuk berkomunikasi dengan pengguna yang telah disinggung tersebut.

7) *Hashtag* (Tagar #)

Hashtag atau dilambangkan dengan (#) merupakan kode yang memudahkan pengguna dalam mencari foto dengan menggunakan “slogan”. Jika klien memberi tagar pada sebuah foto, foto tersebut dapat ditemukan lebih banyak lagi tanpa masalah. *Hashtag* sendiri dapat digunakan pada semua jenis komunikasi yang berhubungan dengan foto itu sendiri. Para pengguna dapat memasukkan nama mereka sendiri, di mana foto itu diambil, atau untuk meliputi suatu peristiwa. Foto yang telah diunggah dapat menyertakan *hashtag* sesuai data yang terkait dengan foto tersebut. Saat ini, *hashtag* menjadi cara paling ideal jika klien memiliki keinginan untuk mengiklankan foto di *instagram*.

8) Penandaan geografis (*Geotaging*)

Setelah memasukkan judul foto, area berikutnya adalah segmen Geotag. Bagian ini akan muncul ketika klien mengaktifkan GPS mereka. Dengan demikian, ia dapat mengenali lokasi para pengguna *instagram*. *Geotaging* sendiri adalah mengenali metadata geografis pada situs atau foto. Dengan Geotag, klien dapat mendeteksi di mana mereka mengambil gambar atau tempat foto tersebut diunggah.

9) Jejaring Sosial

Sambil berbagi foto, klien dapat membagikannya di *instagram*, namun foto-foto tersebut juga dapat dibagikan melalui jejaring sosial lainnya seperti Facebook, Twitter, Foursquare, Tumblr dan Flickr yang tersedia di halaman *instagram* untuk berbagi foto-foto tersebut. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk menampilkan foto-fotonya di berbagai hiburan virtual lain yang mereka miliki, sehingga memungkinkan berbagai pihak dapat melihat foto-foto tersebut di hiburan berbasis web lain selain *instagram*.

10) *Comment* (Komentar)

Selain like, *instagram* juga memberikan komentar dimana postingan yang kita tawarkan dapat dilihat atau dikomentari oleh orang lain sehubungan dengan foto atau video yang dibagikan pada saat itu.

11) Bagikan (*share*)

Pengguna *instagram* juga dapat berbagi foto atau rekaman dengan orang lain yang mereka ikuti.

12) *Instagram Stories*

Instagram stories adalah komponen baru yang diperkenalkan oleh *instagram*. Klien beradaptasi untuk mentransfer foto, rekaman, dan karya seperti status pada hiburan virtual lainnya dan dapat dilihat oleh semua orang, tapi juga dapat memilih pengguna lain yang tidak melihat cerita. *Instagram stories* ini akan terus berjalan selama 24 jam, setelah ditampilkan.

13) *Likes*

Instagram juga memiliki fitur tanda suka yang kemampuannya sama seperti yang diberikan oleh Facebook, khususnya sebagai penanda bahwa pengguna lain menyukai foto yang telah diunggah. Mengingat jangka waktu dan jumlah pada sebuah foto di *Instagram*, ini adalah variabel unik yang memengaruhi terlepas dari apakah foto tersebut terkenal atau tidak. Meski begitu, jumlah peminatnya juga merupakan faktor penting yang membuat sebuah foto terkenal. Jika sebuah foto menjadi terkenal, foto tersebut akan segera masuk ke halaman terkenal lainnya.

Fitur-fitur yang telah dibahas diatas tidak hanya menyajikan pengalaman berbagi foto dan video, tetapi juga menciptakan platform dinamis untuk ekspresi kreatif dan interaksi sosial. Dengan terus berkembangnya fitur-fitur tersebut, *instagram* tetap menjadi wadah

inspirasi bagi pengguna untuk berbagi cerita dan terhubung dengan dunia secara unik dan pribadi.

2. *Body Image*

a. Pengertian *Body Image*

Cash & Pruzinsky mengemukakan bahwa *body image* adalah gambaran tubuh meliputi pemikiran, persepsi dan perasaan yang dibentuk dalam pikiran sendiri.³⁵

Menurut Annastasia Melliana *body image* adalah pengalaman psikologis yang berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang terhadap penampilan fisiknya, dan tidak selalu mencerminkan realitas fisik yang sebenarnya. Persepsi dan perasaan seseorang terhadap tubuhnya mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi aktual, melainkan lebih bersifat penilaian subjektif yang dilakukan oleh individu itu sendiri.³⁶

b. Komponen *Body Image*

Cash dan Pruzinsky menyatakan bahwa *body image* adalah mentalitas yang dimiliki individu terhadap tubuhnya yang dapat berupa evaluasi pasti dan evaluasi negatif, yaitu:³⁷

³⁵V Nurvita (2015) *Hubungan antara self-esteem dengan body image pada remaja awal yang mengalami obesitas*. Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, 4(1).

³⁶ Annastasia Melliana. (2006). *Menjelajah tubuh perempuan dan mitos kecantikan*. Yogyakarta: LkiS

³⁷ Junior, D. P. (2016). *Body image mahasiswi bertato di Universitas Kristen Satya Wacana*. Skripsi. Fakultas Psikologi: Universitas Kristen Satya Wacana.

1) *Body image* Positif

Menurut Andi Priyatna memiliki pandangan positif terhadap *body image* berarti bahwa seseorang merasa puas dengan penampilannya saat ini, menghargai segala aspek yang dimiliki tubuhnya, dan menerima segala kelemahan yang ada. Individu yang memiliki *body image* positif terhadap tubuhnya menunjukkan perilaku yang termasuk kepuasan terhadap tubuh yang dimiliki, penerimaan diri terhadap tubuh, dan tingkat kepercayaan diri yang tinggi terhadap penampilannya. Demikian pula, menurut Andiyati *body image* yang positif tercermin dalam rasa puas terhadap tubuhnya sendiri, yang mana individu yang merasa puas dengan dirinya cenderung menghargai diri sendiri, bersyukur atas apa yang telah dimiliki, dan dengan demikian berupaya menjaga tubuhnya dengan baik.³⁸

2) *Body Image* Negatif

Body image negatif ialah pandangan negatif terhadap tubuh, atau *body image* negatif, merujuk pada persepsi negatif seseorang terhadap penampilan fisiknya. Menurut Dacey & Kenny *body image* negatif merupakan ketidakmampuan seseorang untuk menerima kondisi tubuhnya sendiri, yang menghambat kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain dan membangun hubungan yang positif. Hal ini sering dialami oleh

³⁸ Andiyati, A. D. W. (2016). *Hubungan antara body image dengan kepercayaan diri siswa kelas X di SMA Negeri 2 Bantul*. E-Journal Bimbingan dan Konseling Edisi 4 Tahun ke-4, 80-88.

remaja karena masa ini merupakan periode penting dalam perkembangan fisik dan psikologis.³⁹ Cash & Grant juga menjelaskan bahwa *body image* negatif adalah keyakinan seseorang bahwa penampilannya tidak memenuhi standar pribadinya, yang dapat menyebabkan penilaian rendah terhadap tubuh. Jika situasi ini terus berlanjut, individu dapat menjadi rentan terhadap masalah harga diri rendah, depresi, dan perilaku menarik diri.⁴⁰

Secara keseluruhan, memahami komponen positif dan negatif dari *body image* membuka pintu untuk refleksi pribadi dan mendorong perubahan yang positif. Dengan mengakui kekuatan positif dan mengatasi tantangan negatif, kita dapat membangun fondasi yang kuat untuk mencapai kesehatan mental dan kebahagiaan yang berkelanjutan.

c. Aspek-aspek *Body Image*

Kepuasan dan juga ketidakpuasan kondisi tubuh dapat diukur melalui aspek-aspek *body image*. Cash & Pruzinsky mengemukakan bahwa ada lima (5) aspek *body image*:⁴¹

- 1) Evaluasi penampilan, khususnya pandangan individu terhadap tubuhnya dan selanjutnya menilai penampilan secara umum

³⁹ Muhsin, A. (2014). *Studi kasus kepuasan remaja putri terhadap keadaan tubuhnya (Body image negatif pada remaja putri)*

⁴⁰ Rombe, S. (2014). *Hubungan body image dan kepercayaan diri siswa dengan perilaku konsumtif pada remaja putri di SMA Negeri 5 Samarinda*. *Journal Psikologi*, 2(1).

⁴¹F. T. Cash & T. Pruzinsky. (2002). *Body Image: A Handbook of theory, research, and clinical practice*. New York: Guilford Press.

apakah kurang menarik atau menarik, tidak memuaskan maupun memuaskan.

- 2) Orientasi penampilan, khususnya memusatkan perhatian pada penampilan dan terlebih lagi upaya yang dilakukan seseorang untuk memperbaiki penampilannya.
- 3) Kepuasan terhadap bagian-bagian tubuh dimana kegiatan yang dilakukan seseorang menilai tingkat pemenuhan terhadap bagian-bagian tubuh tertentu dan secara menyeluruh.
- 4) Kecemasan menjadi gemuk merupakan salah satu bentuk kekhawatiran seseorang terhadap penambahan berat badan, sehingga pada umumnya orang akan menahan diri untuk tidak mengonsumsi junk food dan lebih mengembangkan pola makannya.
- 5) Klasifikasi tubuh, adalah tindakan memperkirakan berat badan dan bentuk tubuh seseorang, apakah kurus, sedang, atau gemuk.

Dari kelima aspek-aspek *body image* yang disebutkan diatas penulis menyimpulkan bahwa, setiap orang memiliki cara yang berbeda untuk mengukur *body image* yang diidamkan, salah satunya menggunakan aspek-aspek yang telah disebutkan diatas.

d. Faktor-faktor *Body Image*

Dalam pandangan masyarakat modern yang semakin terfokus pada penampilan, *body image* menjadi aspek yang sangat relevan. Untuk memahami lebih dalam mengenai hal ini, kita dapat

mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi *body image* seseorang. Menurut Annastasia Melliana terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *body image*:⁴²

1) *Self Esteem*

Pandangan terhadap tubuh merujuk pada konsepsi individu mengenai bentuk fisiknya yang terbentuk dalam pikiran, yang secara signifikan dipengaruhi oleh evaluasi diri individu sendiri, dan dipengaruhi oleh keyakinan serta sikap individu terhadap standar tubuh yang dianggap ideal dalam masyarakat.

2) Perbandingan dengan Orang Lain

Pengertian *body image* pada umumnya terbentuk melalui perbandingan individu terhadap fisiknya dengan standar yang dianggap ideal oleh lingkungan sosial dan budaya. Media massa sering kali menjadi penyebab perbedaan antara *body image* yang diidamkan dengan realita tubuh yang sebenarnya. Melalui seringnya menampilkan tokoh-tokoh idola dengan tubuh yang hampir sempurna, media massa secara tidak langsung mendorong individu untuk membandingkan diri mereka dengan standar yang sulit dicapai tersebut. Jika perbandingan tersebut berlanjut secara terus-menerus, individu mungkin mengalami kesulitan dalam menerima tubuh mereka sendiri.

⁴² Annastasia Melliana. (2006). *Menjelajah tubuh perempuan dan mitos kecantikan*. Yogyakarta: LkiS

3) Keluarga

Keluarga utamanya kedua orang tua sangat mempengaruhi perkembangan *body image* pada anak melalui modelling, instruksi dan umpan balik.

4) Hubungan Interpersonal

Koneksi relasional mendorong orang untuk membedakan dirinya dengan orang lain, yang dapat memengaruhi pemahaman diri seseorang, termasuk cara seseorang melihat penampilan aslinya.

Sebagaimana dipaparkan, faktor-faktor *body image* memiliki peran penting dalam membentuk persepsi diri dan interaksi sosial. Kesadaran akan pengaruh faktor-faktor ini dapat membantu kita memahami kompleksitas dinamika *body image*, serta mendorong upaya untuk mengembangkan paradigma yang lebih sehat dan inklusif terkait dengan penampilan.

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Elizabeth Hurlock memahami bahwa masa muda merupakan masa perubahan signifikan bagi manusia yang terjadi pada masa anak-anak dan dewasa. Permulaan ketidakdewasaan berlangsung kira-kira pada usia 13 tahun hingga 16 tahun atau bisa juga 17 tahun hingga 18 tahun, atau paling tidak, berkembang secara sah. Permulaan masa remaja disebut sebagai usia belasan. Padahal generasi muda yang lebih

mapan masih berada pada usia remaja hingga mencapai usia 21 tahun. Masa remaja ini merupakan masa yang paling terbatas.⁴³

Piaget mengatakan Istilah remaja atau *adolescence* berasal dari bahasa latin (*adolescere* atau remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence* yang dipergunakan saat ini memiliki arti yang lebih luas, Jadi bisa dikatakan bahasa remaja adalah periode dimana individu mengalami perkembangan kognitif yang signifikan, selain itu mampu untuk berpikir abstrak dan juga memahami konsep-konsep yang kompleks. Perkembangan kognitif remaja berkisar usia 11 atau 12 tahun dan berlanjut sampai dewasa awal sekitar usia 18 sampai 20 tahun.⁴⁴

Erik Erikson memandang bahwa remaja adalah fase perkembangan yang mencakup periode dari usia 12 hingga 18 tahun. Dalam teori perkembangan psikososial Erikson memngemukakan bahwa pada usia remaja disebut sebagai fase "*identity vs. role confusion*" atau masa pencarian identitas dan kebingungan peran.⁴⁵

Santrock mendefinisikan masa remaja sebagai periode transisi dalam rentan keberadaan manusia, menghubungkan masa muda dengan masa dewasa. Remaja sedapat mungkin dipisahkan menjadi 3, yaitu remaja awal yang berumur 12-15 tahun, remaja tengah atau

⁴³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Terj. dari *Development Psychology: A Life-Span Approach* oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo, (Jakarta:penerbit Erlangga, 1980), h. 206.

⁴⁴ Elizabeth Hurlock, *Psikologi perkembangan*, h.206

⁴⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Terj. dari *Development Psychology: A Life-Span Approach* oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo, (Jakarta:penerbit Erlangga, 1980), h. 206

madya yang berumur 15-18 tahun, remaja akhir yang berumur 18-21 tahun. Perkembangan sebenarnya pada masa pra dewasa terjadi dengan pesat, termasuk perubahan hormonal dan perubahan fisik, hal ini biasanya terjadi pada masa awal masa remaja. Perubahan yang paling jelas adalah indikasi perkembangan seksual serta peningkatan tinggi badan dan berat badan. Pada saat seseorang memasuki masa pra dewasa, terdapat ciri-ciri, ciri-ciri yang umumnya ditunjukkan oleh laki-laki, seperti membesarnya ukuran penis dan buah zakar, munculnya rambut kemaluan, perubahan suara, keluarnya cairan pertama kali, dll. Sedangkan pada perempuan karakteristiknya yaitu payudara membesar atau muncul rambut kemaluan, menstruasi, bertambah tinggi dan pinggulnya semakin membesar melebihi bahunya.⁴⁶

Dari pengertian beberapa tokoh di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Saat memasuki remaja, terjadi perubahan fisik yang berlangsung dengan cepat, seperti perubahan ciri-ciri seksual sekunder, termasuk pertumbuhan payudara dan perubahan bentuk pinggang pada perempuan, sedangkan pada laki-laki, pertumbuhan bulu kumis dan jenggot serta perubahan suara menjadi semakin berat.

⁴⁶ John W. Santrock, *Life Span Development*, (Jakarta, penerbit Erlangga, 2011), h. 402.

b. Ciri-ciri Masa Remaja

Masa remaja memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Adapun ciri-ciri masa remaja, sebagai berikut:⁴⁷

1) Masa remaja sebagai periode yang penting

Semua periode dalam kehidupan adalah penting, namun tingkat signifikansinya berfluktuasi. Kerangka waktu dewasa muda penting karena pengaruhnya yang dekat terhadap perspektif dan perilaku, dan juga karena pengaruhnya yang berkepanjangan. Diperlukan perubahan mental dan pengembangan watak, serta kualitas dan minat baru agar mereka dapat melewati masa ini dengan penuh semangat.

2) Masa remaja sebagai periode peralihan

Seiring perkembangan zaman, status seseorang menjadi kacau dan sering muncul pertanyaan mengenai pekerjaan yang harus mereka jalani. Pada tahap ini, anak-anak umumnya tidak dianggap sebagai anak-anak tetapi pada saat yang sama tidak dipandang sebagai orang dewasa, sehingga menyebabkan mereka merasa kebingungan. Selain itu, kerentanan situasi yang dihadapi generasi muda juga memberikan manfaat karena memberi mereka kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai cara dalam berbagai

⁴⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Terj. dari *Development Psychology: A Life-Span Approach* oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo, (Jakarta:penerbit Erlangga, 1980), h. 207.

cara hidup dan menentukan contoh perilaku, nilai-nilai dan sifat-sifat yang paling sesuai dengan karakter mereka.

3) Masa remaja sebagai periode perubahan

Ada empat perubahan yang praktis banyak terjadi pada masa remaja. Langsung saja, kekuatan perasaan meningkat tergantung pada tingkat perubahan fisik dan mental yang terjadi. Dua perubahan kepentingan, badan dan pekerjaan yang seharusnya diterima oleh pertemuan tersebut, menimbulkan permasalahan baru. Ketiga, perubahan nilai sebagai akibat dari perubahan kepentingan dan cara berperilaku. Keempat, bersikap ragu-ragu terhadap kemajuan apa pun.

4) Masa remaja sebagai usia bermasalah

Permasalahan pada masa remaja seringkali merupakan masa yang menyusahkan bagi generasi muda itu sendiri. Pertama, sejak mereka masih kecil, sebagian besar kekhawatiran mereka diselesaikan oleh orang-orang yang lebih mapan, sehingga mereka tidak terlibat dalam pengelolaannya. Kedua, sebagian besar anak muda merasa bebas dan menolak bantuan dari orang yang lebih mapan untuk mengatasi permasalahan mereka.

5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Bagi generasi muda, karakter merupakan hal yang sangat penting. Pada awal masa pubertas, menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok sangatlah penting dan ini tercermin dalam berpakaian,

berbicara, dan bertindak. Perlahan-lahan, remaja akan mulai mendambakan kepribadian diri dan sudah tidak puas menjadi setara dengan temannya dalam segala hal.

6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Remaja sering kali membuat ketakutan di berbagai pertemuan. Dalam banyak hal, kaum muda seringkali sulit dikendalikan. Berbagai pemikiran pesimistis, misalnya tidak bisa diandalkan, cenderung merusak, tidak mampu mengendalikan emosi, dan suka membuat neraka adalah nama-nama yang sering dikaitkan dengan remaja.

7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Anak-anak muda akan lebih sering melihat kehidupan melalui kaca mata berwarna merah jambu. Mereka melihat diri mereka sendiri dan juga orang lain sebagaimana mereka seharusnya dan bukan sebagaimana adanya, terutama dalam kaitannya dengan tujuan. Standar-standar konyol ini, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang-orang yang dicintainya, mengarah pada peningkatan perasaan yang normal pada masa pra-dewasa awal. Semakin tidak masuk akal tujuannya, semakin marah dia jadinya. Remaja akan dirugikan dan frustrasi jika orang lain mengecewakan mereka atau sebaliknya jika mereka gagal mencapai tujuan yang mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri.

8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin Seiring dengan bertambahnya masa perkembangan yang sah, remaja menjadi gelisah untuk mengabaikan generalisasi generasi muda dan memberikan perasaan bahwa mereka hampir dewasa. Berpakaian dan itu tidak cukup untuk tampil seperti orang dewasa. Dengan cara ini, kaum muda mulai tidak memikirkan cara-cara berperilaku yang berhubungan dengan status orang dewasa seperti merokok atau berpartisipasi dalam demonstrasi seksual. Mereka berharap bahwa tindakan mereka akan memberikan gambaran yang mereka perlukan.

Oleh karena itu, masa remaja bukan hanya ditandai oleh perubahan fisik dan emosional, tetapi juga oleh ciri-ciri unik seperti eksplorasi identitas, pembentukan hubungan sosial, dan peningkatan tanggung jawab. Masa ini menandai langkah kritis dalam perjalanan kehidupan menuju kedewasaan, yang membentuk fondasi bagi pengembangan pribadi dan sosial yang berkelanjutan.

c. Tugas Perkembangan Masa Remaja

Elizabeth Hurlock berpendapat bahwa ada beberapa tugas yang akan dijalani oleh remaja yang akan membawa perubahan besar dalam pola sikap dan berperilaku, antara lain:⁴⁸

⁴⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Terj. dari *Development Psychology: A Life-Span Approach* oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo, (Jakarta:penerbit Erlangga, 1980), h. 209

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya
- 2) Mampu menerima dan mencari tahu peran seksual usia dewasa.
- 3) Siap menjalin pergaulan yang baik dengan individu-individu dari berbagai kalangan.
- 4) Mencapai kemandirian ekonomi.
- 5) Kenali ide-ide dan kemampuan ilmiah yang sangat penting untuk memuaskan peran Anda sebagai anggota masyarakat.
- 6) Memahami dan menggabungkan kelebihan orang dewasa dan orang tua.
- 7) Renungkan cara berperilaku yang mampu secara sosial yang diharapkan untuk memasuki dunia orang dewasa.
- 8) Siapkan diri untuk memasuki pernikahan.
- 9) Memahami dan merencanakan berbagai kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai tahap penting dalam perjalanan kehidupan, masa remaja menuntut tanggung jawab dan penemuan identitas. Melalui tugas-tugas kritis seperti eksplorasi diri, pembentukan nilai-nilai, dan pembelajaran kemandirian, masa remaja bukan hanya tentang peralihan fisik, tetapi juga tentang perkembangan holistik menuju kedewasaan.

d. Tahap-tahap Remaja

Tahap remaja adalah periode perkembangan yang mencakup rentang usia antara awal remaja hingga awal dewasa. Tahap ini

biasanya dimulai kira-kira pada usia 12 tahun dan berlanjut hingga awal 20-an. Tahap remaja dapat dibagi menjadi beberapa sub-tahap, dan perkembangan individu dapat bervariasi, tetapi umumnya terdapat beberapa karakteristik umum pada masa ini. Menurut Hurlock ada beberapa tahapan utama dalam perkembangan remaja:⁴⁹

- 1) Masa remaja awal (13-14 tahun) biasanya terjadi pada usia sekolah menengah pertama, dengan ciri-ciri sebagai berikut: (a) keadaan tidak stabil, lebih parah, (b) mempunyai banyak masalah, (c) masa yang kritis, (d) mulai tertarik pada gender lain, (e) munculnya rasa tidak percaya diri, dan (f) suka menumbuhkan wawasan yang inovatif, mudah bergaul, suka berfantasi dan suka dipisahkan dari orang lain.
- 2) Tengah atau pertengahan masa remaja (15-17 tahun) biasanya di sekolah menengah atas dengan ciri-ciri: (a) benar-benar membutuhkan teman, (b) akan lebih sering melibatkan diri/memuja diri sendiri, (c) berada dalam kondisi kondisi kerewelan dan kekacauan, karena pertikaian yang terjadi dalam diri, (d) kerinduan yang luar biasa untuk mencoba segala sesuatu yang belum pernah diketahuinya, dan (e) keinginan untuk menyelidiki lingkungan alam yang lebih luas. faktor.

⁴⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Terj. dari *Development Psychology: A Life-Span Approach* oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo, (Jakarta:penerbit Erlangga, 1980), h. 206.

- 3) Remaja akhir (18-21 tahun) digambarkan dengan sifat-sifat yang menyertainya: (a) mental dan cara pandang aktual mulai mantap, (b) berkembang dalam penalaran praktis, mempunyai sikap yang baik, (c) lebih dewasa dalam cara pandang menangani isu-isu, (d) ketenangan mendalam yang lebih luas, kapasitas yang lebih besar untuk mengendalikan sentimen, (e) kepribadian seksual telah dibentuk yang tidak akan berubah lagi, dan (f) lebih banyak perhatian terhadap gambaran pembangunan.

Selama tahap-tahap ini, remaja mengalami perubahan dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk fisik, sosial, emosional, dan kognitif. Mereka juga menghadapi berbagai tantangan dan tugas perkembangan yang harus diatasi untuk mencapai kematangan secara keseluruhan. Selama masa ini, dukungan dan bimbingan dari orang tua, teman sebaya, dan figur otoritas dapat membantu remaja menjalani proses perkembangan ini dengan lebih baik.

Pada penelitian ini, penulis memilih remaja madya atau pertengahan dan juga remaja akhir untuk dijadikan subjek penelitiannya.

4. Teori Atribusi

a. Pengertian Atribusi

Teori atribusi merupakan konsep yang menerangkan perilaku yang terdapat dalam diri seorang individu. Dengan teori ini akan dipelajari mengenai proses pada saat seorang individu

menginterpretasikan sebab, alasan, serta peristiwa atas perilaku yang dilakukannya tersebut. Fritz Heider sebagai pengembang teori atribusi menyebutkan bahwa perilaku seorang individu nantinya akan dipengaruhi oleh kombinasi antara kekuatan internal dirinya (yakni berbagai faktor yang asalnya dari dalam diri seorang individu), serta kekuatan eksternal (yang mencakup berbagai faktor yang asalnya dari luar diri seorang individu).⁵⁰

Atribusi merupakan proses dilakukan untuk mencari sebuah jawaban atau pertanyaan mengapa atau apa sebabnya atas perilaku orang lain ataupun diri sendiri. Proses atribusi ini sangat berguna untuk membantu pemahaman kita akan penyebab perilaku dan merupakan mediator penting bagi reaksi kita terhadap dunia sosial. Sementara ahli lain mengatkan atribusi merupakan analisis kausal, yaitu penafsiran terhadap sebab-sebab dari mengapa sebuah fenomena menampilkan gejala-gejala tertentu.⁵¹

Dari penjelasan mengenai pengertian atribusi diatas dapat disimpulkan bahwa atribusi merupakan atribusi berarti upaya kita untuk memahami penyebab di balik perilaku orang lain, dan dalam beberapa kasus, juga penyebab dibalik perilaku kita sendiri.

⁵⁰ Reza Fahlefi. Charli Sitinjak dkk., *Psikologi Kepemimpinan* (PT Global Eksekutif:Sumatra Barat, 2022), 57

⁵¹ Samsuar, "Atribusi," *Jurnal Network Media* Vol 2, No 1 (2019): 2569-6446, <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/junetmedia/article/viewFile/450/441>

b. Dimensi Atribusi

Atribusi merupakan suatu proses penilaian tentang penyebab, yang dilakukan individu setiap hari terhadap berbagai peristiwa, dengan atau tanpa disadari. Atribusi terdiri dari 3 dimensi yaitu;⁵²

- 1) Lokasi penyebab, masalah pokok yang paling umum dalam persepsi sebab akibat adalah apakah suatu peristiwa atau tindakan tertentu disebabkan oleh keadaan internal (hal ini disebut sebagai atribusi internal) atau kekuatan eksternal (atribusi eksternal).
- 2) Stabilitas, dimensi sebab akibat yang kedua adalah berkaitan dengan pertanyaan apakah penyebab dari suatu peristiwa atau perilaku tertentu itu stabil atau tidak stabil. Dengan kata lain stabilitas mengandung makna seberapa permanen atau berubah-ubahnya suatu sebab.
- 3) Pengendalian, dimensi ini berkaitan dengan pertanyaan apakah suatu penyebab dapat dikendalikan atau tidak dapat dikendalikan oleh seorang individu.

c. Faktor Penentu Atribusi

Kajian faktor internal dan eksternal dalam teori atribusi ditentukan oleh tiga faktor, di antaranya ialah:⁵³

⁵² Samsuar, "Atribusi," *Jurnal Network Media* Vol 2, No 1 (2019): 2569-6446, <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/junetmedia/article/viewFile/450/441>

⁵³ Reza Fahlefi. Charli Sitinjak dkk., *Psikologi Kepemimpinan* (PT Global Eksekutif:Sumatra Barat, 2022), 58

1) Kekhususan

Kekhususan ini berarti bahwa individu akan dapat mempersepsikan perilaku seorang individu lainnya dalam keadaan yang berlawanan dengan cara yang berbeda-beda. Jika perilaku individu ini dianggap sebagai suatu hal yang tidak biasa, maka individu lainnya akan bertindak sebagai pengamat yang nantinya akan memberi atribusi eksternal terhadap perilakunya tersebut, begitupun sebaliknya.

2) Konsensus

Konsensus ini berarti ialah bahwa apabila seluruh individu memiliki pandangan yang sama dalam menanggapi perilaku individu lainnya. Jika konsensus ini tinggi, maka kategori ini masuk ke dalam atribusi eksternal, sebaliknya jika konsensus rendah maka dikategorikan kedalam atribusi internal

3) Konsistensi

Konsistensi ini ialah apabila individu beranggapan bahwa berbagai perilaku individu lainnya memiliki respon yang sama dari waktu ke waktu. Dengan demikian maka perilaku konsisten ini akan dinilai sebagai sebab internal dan jika konsistensi melemah maka dinilai sebagai sebab eksternal.

Pada penelitian ini menggunakan teori atribusi sebagai acuan karena peneliti ingin mengetahui faktor penyebab baik dari dalam maupun dari luar subjek untuk menilai penampilannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metodologi kualitatif. Steven Dukeshire dan Jennifer Thurlow mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif berkaitan dengan informasi non-matematis, pengumpulan dan penguraian informasi bersifat naratif. Dalam pemeriksaan kualitatif ini sebagian besar digunakan untuk memperoleh informasi yang kaya, data dari atas ke bawah tentang isu-isu dan isu-isu yang akan diselesaikan.⁵⁴

Creswell mencirikan penelitian kualitatif sebagai metodologi atau pencarian pentingnya perilaku individu atau kelompok, yang menggambarkan isu-isu sosial atau isu-isu bermanfaat. Untuk mempelajari masalah ini, para ilmuwan harus bertemu dengan anggota dengan mengajukan pertanyaan umum dan luas.⁵⁵

Dari beberapa penilaian terhadap tokoh-tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu teknik yang tidak melibatkan angka-angka dalam hasil pemeriksaannya, melainkan informasi naratif. Teknik eksplorasi kualitatif sering kali dikenal sebagai pendekatan pemeriksaan naturalistik karena dilakukan dalam keadaan normal (pengaturan biasa). Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi luar dan dalam yang mempunyai makna. Makna di sini mengacu pada informasi yang

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 3

⁵⁵ Dr. J. R. Raco, ME., M.Sc, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gramedia Widhiarsana Indonesia), h.6

asli dan pasti, yang mengungkapkan nilai yang tersembunyi di balik informasi yang diperhatikan. Dengan cara ini, pendekatan kualitatif tidak berfokus pada spekulasi, namun lebih fokus pada penguraian makna. Metodologi kualitatif juga membahas suatu hal yang penting, di mana hal-hal berikutnya ditentukan oleh temuan selama proses penelitian.⁵⁶

Metodologi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi fenomena sosial dimana remaja pengguna *instagram* seringkali merasa tidak puas dan melakukan perbandingan fisiknya dengan apa yang mereka lihat di *instagram* sehingga tidak melibatkan angka atau statistik. Dengan kata lain, metode penelitian yang peneliti gunakan berusaha mengkaji secara mendalam dari fenomena yang terjadi. Dalam hal ini peneliti melakukan pendekatan secara intens dengan informan agar memperoleh data yang faktual

Penggunaan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif ini untuk mendeskripsikan tentang peran media sosial *instagram* dalam pembentukan *body image* di Desa Ranulogong Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RW 06, Dusun Tempuran, Desa Ranulogong, Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Lokasi ini dipilih karena memang sesuai dengan topik yang sedang diteliti. Desa

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 9

Ranulogong dipilih sebagai lokasi penelitian karena kondisi sosial dan demografinya yang mencerminkan sebuah desa yang belum sepenuhnya terhubung dengan tren teknologi digital seperti Instagram. Hal ini berbeda dengan kondisi di daerah perkotaan, di mana *instagram* sudah menjadi hal yang lazim dan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Sebelumnya penulis telah mencari informasi tentang remaja pengguna *instagram* dan sesuai dengan karakteristik yang penulis butuhkan. Para remaja tersebut menjadikan *instagram* sebagai acuan dalam memandang *body image* terhadap dirinya sendiri. Oleh karena itu melihat kondisi para remaja tersebut membuat penulis berkeinginan untuk meneliti secara khusus dan mendalam tentang peran media sosial *instagram* dalam membentuk *body image* remaja di daerah ini.

C. Subjek Penelitian

Untuk menentukan subejeck dalam penelitian ini peneliti menggunakan *key informan*, dimana peneliti memulai untuk mencari informasi dengan bertemu remaja-remaja yang sudah peneliti kenal sebelumnya, kemudian peneliti di kenalkan dengan remaja yang lain yang sebelumnya belum peneliti kenali, hal tersebut dilakukan untuk menemukan subjek-subjek yang relevan dengan penelitian ini. Setelah mendapatkan beberapa informasi mengenai beberapa subjek remaja yang ada di Desa Ranulogong, kemudian peneliti memilah kembali remaja tersebut dengan beberapa kriteria yang peneliti buat. Peneliti melanjutkan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*,

purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang telah dikehendaki peneliti.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, sebanyak 5 orang dipilih oleh peneliti dengan kriteria:

1. Memiliki akun *instagram*
2. Aktif dalam pengelolaan akun *instagram*
3. Berusia 16-21 tahun
4. Memiliki kecenderungan untuk melakukan penilaian terhadap dirinya saat melihat postingan baik foto atau video yang ada di *instagram*.

Adapun data subjek yang di pilih peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data Subjek

NAMA	USIA
Dhea Putri Ananda	19 tahun
Venti Veliana	20 tahun
Muhammad Farhan Hamid	21 tahun
Dhea Dwi Amanda	19 tahun
Cindy Eka Maulidiyah	20 tahun

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah utama menuju penelitian adalah strategi pengumpulan informasi, dengan alasan bahwa inti penelitian adalah memperoleh informasi.

Tanpa memahami prosedur pengumpulan informasi, analisis tidak akan berhasil dalam kerangka berpikir tersebut sesuai dengan prinsip yang ditetapkan. Mengenai strategi pengumpulan informasi yang digunakan oleh pencipta adalah:⁵⁷

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 104

1. Observasi

Penulis menggunakan teknik observasi dalam memimpin ujian. Nasution mengutarakan, observasi merupakan dasar dari segala ilmu pengetahuan. Peneliti dapat memperoleh informasi melalui observasi. Informasi yang dikumpulkan kemudian dapat dilihat secara gamblang mengenai efek samping yang muncul di tempat pemeriksaan.

Menurut Marshall, teknik observasi ini adalah pengamatan dan pencatatan komponen-komponen yang muncul pada suatu gejala-gejala pada objek pemeriksaan. Untuk situasi ini pencipta menggunakan observasi partisipan, dimana pencipta terlibat secara langsung dengan memperhatikan.⁵⁸

Hal ini cenderung beralasan bahwa strategi observasi penting untuk pengumpulan informasi. Observasi berarti mengumpulkan informasi langsung dari lapangan. Alasan mendasar observasi adalah untuk menggambarkan keadaan yang diperhatikan.

Sugiyono membagi teknik observasi menjadi beberapa macam. Adapun macam-macamnya, yaitu:⁵⁹

a. Observasi Partisipatif

Observasi melibatkan ilmuwan dengan aktivitas sehari-hari individu yang diperhatikan atau dimanfaatkan sebagai sumber informasi penelitian. Dengan memanfaatkan observasi partisipatif, informasi yang diperoleh akan lebih lengkap dan lebih tajam sehingga

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.1004

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. H.106-109

pada akhirnya dapat dipahami tingkat signifikansi setiap cara berperilaku yang tampak. Penelitian partisipatif ini dapat diurutkan menjadi 4, yaitu:

1. Partisipasi pasif, dalam eksplorasi ini analisis sampai pada titik pergerakan individu yang diperhatikan, namun tidak terlibat dengan tindakan tersebut.
 2. Partisipasi moderat, dalam observasi ini terdapat keselarasan antara ilmuwan sebagai orang dalam dan orang luar, peneliti mengambil bagian dalam observasi partisipatif dalam latihan tertentu namun tidak semua.
 3. Partisipasi aktif, dalam observasi ini analisis mengikuti apa yang dilakukan individu aset namun belum sepenuhnya selesai.
 4. Partisipasi lengkap, dalam observasi ini ilmuwan terlibat sepenuhnya dengan apa yang dilakukan sumber informasi.
- b. Observasi Terus Terang atau Tersamar
- Dalam observasi ini, analisis mengumpulkan informasi dengan mengungkapkan secara terus terang kepada sumber informasi yang dipimpinnya eksplorasi. Namun, jika analisis tidak terus terang atau tersamar dalam menyebutkan fakta obyektif, hal ini dilakukan untuk menghindari agar informasi yang dicari tetap rahasia. Bisa dibayangkan, jika spesialis tersebut memang benar, maka ia tidak boleh menyebutkan fakta obyektif.

c. Observasi Tak Berstruktur

Persepsi ini muncul mengingat fokus eksplorasi masih belum jelas. Titik fokus persepsi akan tercipta seiring dengan kemajuan gerakan persepsi. Jika permasalahan pemeriksaannya jelas, seperti dalam eksplorasi kuantitatif, persepsi dapat diselesaikan secara terorganisir dengan menggunakan aturan persepsi.

Dalam pemeriksaan ini, para ilmuwan menggunakan teknik observasi partisipatif. Informasi yang akan diambil dengan menggunakan strategi observasi partisipatif adalah tentang peran media sosial *instagram* dalam pembentukan *body image* di kalangan generasi muda di Desa Ranulogong, Kecamatan Randuagung, Rezim Lumajang.

2. Wawancara

Selain strategi observasi, para ahli juga menggunakan prosedur wawancara dalam eksplorasinya. Menurut Sugiyono, wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan informasi jika pakar berkeinginan memimpin penelitian awal untuk menemukan permasalahan yang perlu dikaji, dan terlebih lagi jika ilmuwan berkeinginan mengetahui sesuatu dari responden secara lebih mendalam.⁶⁰

Dapat dikatakan bahwa wawancara adalah pertemuan antara dua individu untuk bertukar data dan pemikiran melalui interaksi tanya jawab. Penanya mencari klarifikasi mengenai isu-isu mendesak dan individu aset

⁶⁰ Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif*, h.118

menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh penanya. Bertekad untuk mendapatkan informasi yang asli dan sah sehubungan dengan peran media sosial *instagram* dalam mengembangkan lebih lanjut persepsi diri pada remaja. Prosedur wawancara ini dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:⁶¹

- a. Wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan informasi jika ilmuwan mengetahui tanpa keraguan tentang data yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen pemeriksaan dengan merencanakan pertanyaan tertulis yang juga telah disusun klarifikasi elektifnya. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberikan pertanyaan serupa dan analis mencatatnya.
- b. Wawancara semi terstruktur, wawancara jenis ini dikenal pada kelas pertemuan atas ke bawah, yang pelaksanaannya lebih leluasa dibandingkan dengan wawancara terorganisir. Maksudnya adalah untuk menemukan permasalahan secara lugas dimana pihak yang dievaluasi dimintai pandangan dan pemikirannya.
- c. Pertemuan tidak terstruktur adalah pertemuan bebas dimana ilmuwan tidak menggunakan panduan pertemuan yang telah disusun secara metodis dan menyeluruh untuk pengumpulan informasi.

⁶¹ Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif*, h.115-117

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk mendapatkan data dari sumber-sumber yang berkaitan dengan subjek yang sedang diselidiki.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa melalui komposisi, gambar, atau karya hebat seseorang. Arsip yang tersusun dapat berbentuk jurnal, narasi kehidupan, kisah, dan pendekatan. Arsip gambar, misalnya foto, gambar hidup, lukisan, dan sebagainya. Arsip sebagai karya, misalnya penghenti pertunjukan, model, film, dan sebagainya.

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih valid/dapat diandalkan apabila ditopang oleh riwayat kehidupan pribadi mulai dari masa remaja, sekolah, pekerjaan, masyarakat dan akuntabilitas.

Dengan demikian, pemahaman mendalam terhadap teknik pengumpulan data menjadi kunci keberhasilan dalam penelitian. Proses ini tidak hanya memberikan landasan yang kokoh untuk analisis, tetapi juga memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi standar yang ditetapkan, membantu mencapai hasil penelitian yang valid dan reliabel.

E. Analisis Data

Bogdan mencirikan analisis data sebagai proses mencari dan mengumpulkan informasi secara efisien yang diperoleh dari wawancara,

catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan penemuannya dapat diberitahukan kepada orang lain.⁶²

Menurut Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan informasi dan setelah pengumpulan informasi selesai. Informasi yang diperoleh menggunakan prosedur pengumpulan informasi yang berbeda (triangulasi) hingga informasi tersebut dibenamkan.⁶³

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu penyelidikan berdasarkan informasi yang diperoleh, kemudian dibentuk menjadi suatu spekulasi. Miles dan Huberman menyatakan bahwa cara paling umum untuk menyelidiki informasi mencakup pengumpulan informasi (information variety), penurunan informasi (information pengurangan), pertunjukan informasi (information show) dan mencapai kesimpulan/konfirmasi (membuat penentuan atau pemeriksaan).⁶⁴

1. *Data Collection* (Pengumpulan data)

Tindakan mendasar dalam penelitian adalah mengumpulkan informasi. Dalam pemeriksaan kualitatif, pengumpulan informasi diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan juga perpaduan ketiganya, yaitu triangulasi tertentu. Jadi informasi yang diperoleh para analis sangatlah besar dan sangat bervariasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti mengurangi informasi, yang berarti

⁶² J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.137

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 132

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 129-142

menyimpulkan, memilih pusat data, memusatkan perhatian pada komponen penting, dan menelusuri topik dan contoh. Selanjutnya, informasi yang dikurangi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan para spesialis untuk melanjutkan proses pengumpulan informasi.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya yang dilakukan oleh spesialis adalah menampilkan informasi. Dalam penelitian kualitatif, tampilan informasi pada umumnya dapat berupa tabel, diagram, grafik lingkaran, piktogram dan lain-lain. Pengenalan informasi dalam pemeriksaan subjektif sebaiknya dapat dilakukan dengan cara membuat gambaran singkat, garis besar, hubungan antar kelas, flowchart dan lain sebagainya. Yang paling sering digunakan dalam eksplorasi subjektif adalah teks cerita. Dengan menampilkan informasi maka akan lebih jelas apa yang terjadi dan kemudian merencanakan upaya selanjutnya mengingat apa yang telah dirasakan.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Langkah terakhir yang dilakukan dalam pemeriksaan kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Tujuan mendasar yang disampaikan masih sederhana, dan dapat berubah jika bukti kuat tidak diperoleh pada tahap pengumpulan informasi berikutnya. Meskipun demikian, dengan asumsi tujuan yang diperkenalkan pada tahap awal didukung oleh bukti yang kuat dan dapat diprediksi ketika spesialis kembali ke lapangan untuk

mengumpulkan informasi, maka pada titik tersebut, tujuan tersebut dapat dipandang sebagai tujuan yang dapat diandalkan.⁶⁵

Cenderung diasumsikan bahwa analisis data berarti mengatur materi wawancara dan observasi secara efisien, menguraikannya dan menyampaikan wawasan, sentimen, spekulasi atau pemikiran baru. Analisis data dibagi menjadi 4 siklus, yaitu: pengumpulan informasi, reduksi data, penayangan informasi, dan penarikan/konfirmasi akhir. Oleh karena itu, pencipta telah memahami cara paling umum untuk membedah informasi yang diperoleh dari sumber sehingga diperoleh informasi yang dapat diterapkan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu gagasan yang menunjukkan keadaan suatu informasi dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan informasi yang diperoleh, analisis menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan suatu metode pemeriksaan keabsahan yang menggunakan sesuatu yang berbeda. Selain informasi untuk mengecek atau sebagai pemeriksaan terhadap informasi, teknik triangulasi sumber yang paling banyak digunakan adalah dengan melihat melalui berbagai sumber.

William Wirsma mengkarakterisasi triangulasi sebagai menganalisis informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Ada 3 macam triangulasi, yaitu:⁶⁶

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. h.129-141

⁶⁶ Puji Rianto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta,2020). H.107

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kebenaran suatu informasi yang dilakukan dengan cara memeriksa informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya, ketika ingin menguji validitas gaya inisiatif seseorang, informasi yang dikumpulkan dan diuji dilakukan pada bawahan yang dipimpinnya, atasan yang membagikan tugas, dan rekan yang merupakan anggota dari kelompok koperasi.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas informasi yang dilakukan dengan benar-benar melihat informasi dari sumber serupa dengan berbagai teknik. Misalnya informasi diperoleh melalui wawancara kemudian diperiksa melalui observasi, dokumentasi atau bisa juga menggunakan survei.

c. Triangulasi Waktu

Yang mengejutkan, waktu juga mempengaruhi keandalan informasi. Pengumpulan informasi dilakukan melalui prosedur wawancara pada pagi hari ketika narasumber masih sangat baru dan tidak memiliki banyak kendala sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih sah dan dapat dipercaya. Untuk menguji keabsahan informasi cenderung dilakukan dengan cara pengecekan melalui pertemuan, observasi atau teknik yang berbeda pada waktu yang berbeda. Dengan asumsi hasil informasi yang diperoleh bersifat unik maka dilakukan lebih dari satu kali hingga ditemukan penegasan terhadap informasi tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam triangulasi. Yang pertama adalah triangulasi sumber, triangulasi sumber sebenarnya melihat informasi dari beberapa sumber. dimana narasumber yang dipilih adalah para remaja yang ada di Kota Ranulogong, Kecamatan Randuagung dan para wali dari para remaja sebenarnya. Selanjutnya yang kedua adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik sebenarnya adalah mencari informasi melalui beberapa metode, dimana teknik yang diambil adalah observasi, wawancara dan dokumentasi..

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian adalah tingkatan atau tahapan dalam penelitian yang dilakukan secara mendalam yang dilakukan secara terorganisir, jelas, baku, runtut, dan tepat. Dalam mengarahkan pemeriksaan ini, analis menggunakan tiga fase. Ketiga fase tersebut meliputi:

1. Tahap Pra Lapangan

Langkah awal yang dilakukan analis adalah mencari daerah eksplorasi, kemudian kekhasan yang ada pada spot yang akan diteliti, permasalahannya dan mencari referensi terkait. Pencipta memainkan peran peran *Instagram* dalam membentuk persepsi diri di Kota Ranulogong, Kecamatan Randuagung, Kabupaten Lumajang. Tahapan pra-lapangan yang diselesaikan oleh para ilmuwan antara lain:

- a. Menentukan area pemeriksaan (persepsi)
- b. Mengembangkan rencana pemeriksaan
- c. Mempersiapkan bahan untuk mengarahkan pertemuan

d. Mencari sumber

2. Tahap pelaksanaan

Setelah memimpin pra-penelitian, pencipta memasuki tahap pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan peneliti dengan cepat mengumpulkan informasi dengan mengarahkan wawancara, observasi dan selanjutnya dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan apa yang tidak ditahan oleh pencipta.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah memperoleh informasi, informasi tersebut kemudian diselidiki, yang selanjutnya dilakukan pakar adalah membuat laporan eksplorasi. Kemudian laporan tersebut diserahkan kepada pengelola untuk disesuaikan dan diubah.

Dengan demikian telah dipahami ketiga tahapan eksplorasi, dimana tahapan-tahapan tersebut dilakukan oleh para ahli untuk memperoleh hasil penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bagian ini ilmuwan akan memahami pengenalan informasi sehubungan dengan pemeriksaan. Penyajian data berisi gambaran kekuatan yang ada di lapangan dalam mengumpulkan informasi melalui teknik dan strategi yang digambarkan pada bagian sebelumnya. Penggambaran informasi diawali dengan penggambaran objek eksplorasi. Berikutnya adalah pembahasan mengenai penemuan-penemuan yang mengkaji akibat dari pertemuan dengan para aset orang, akibat dari persepsi dalam praktik komunikasi para aset orang dengan keadaannya saat ini dan akibat dari studi lapangan.

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Dan Keadaan Geografis Desa Ranulogong

Desa Ranulogong merupakan salah satu dari 12 desa diwilayah Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang, yang terletak 3 km ke arah selatan dari kecamatan, ke arah barat dari Kota dengan jarak 25 km, jarak dengan pemerintah provinsi 147,8 km dan jarak dari pemerintah pusan adalah 903 km. Desa Ranulogong mempunyai luas wilayah seluas 601 hektar. Sebelum tahun 1921 sampai dengan tahun 1954 ini Desa Ranulogong dengan wilayah terdiri dari tiga Dusun yaitu: Dusun Krajan, Dusun Karang Anyar , dan Dusun Tongmaling. Di tahun 1955 terjadi pemekaran Dusun dikarenakan keluasan wilayah. Sehingga di pecah menjadi enam Dusun Yaitu: Dusun Krajan Tengah, Dusun Krajan

Selatan , Dusun Darung, Dusun Tempuran, Dusun Tanah Anyar dan Dusun Tongmaling.

Berdasarkan data administrasi Desa Ranulogong pada tahun 2023 jumlah penduduk Desa Ranulogong adalah 4.567 jiwa, dengan rincian 2.299 laki-laki dan 2.268 perempuan. Jumlah penduduk demikian ini tergabung dalam 1.378 KK. Dengan sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai seorang petani.

Penunjang kemajuan sebuah desa menjadi salah satu faktor yang dapat membantu keberlangsungan kehidupan masyarakat salah satunya terlihat dari sarana dan prasarana yang terdapat di sebuah desa. Sarana dan prasarana transportasi, informasi, air bersih dan sanitasi, lembaga masyarakat dan juga tempat peribadatan sudah ada untuk melengkapi sarana dan prasarana Desa Ranulogong, sarana dan prasarana tersebut terbilang sudah cukup baik. Selain itu sarana dan prasarana pendidikan juga baik karena di Desa ranulogong sudah terdapat beberapa lembaga pendidikan yang digunakan sebagai tempat belajar anak-anak yang ada di Desa Ranulogong. J E M B E R

Adapun sejarah pemerintahan Desa Ranulogong dari masa ke masa, sebagai berikut:⁶⁷

⁶⁷ Berdasarkan data dokumen Desa Ranulogong bersama Bapak Jarot Hermanto, tgl 07 Mei 2024

Tabel 4. 3 Sejarah pemerintahan Desa Ranulogong

No	Nama	Masa Jabatan	Carik/Sekretaris Desa
1	SAINA	1921-1931	-
2	TIR	1931-1935	-
3	MAWI	1935-1936	-
4	SAMIJAN	1936-1942	-
5	SUPI	1942-1955	-
6	TJONDRO WARSITO	1955-1986	WONGSO
7	IBRAHIM	1986-1994	MOCH. SAI
8	ABD. ROHMAN	1994-2002	MOCH. SAI
9	USMAN BALOK	2002-2013	MOCH.SAI
10	NITAM WIJAYA	2013-2015	-
11	HASAN BASRI,SH	2015-2021	JAROT HERMANTO
12	HERI	2021-2027	JAROT HERMANTO

Adapun batas-batas wilayah Desa Ranulogong Kabupaten

Lumajang:⁶⁸

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ranuwurung
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kalipengung
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gedangmas
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ledok Tempuro

⁶⁸ Berdasarkan data dokumen Desa Ranulogong bersama Bapak Jarot Hermanto, tgl 07 Mei 2024

2. Struktur Organisasi Desa Ranulogong

Setiap yayasan pemerintah kota tidak bisa lepas dari adanya *konstruksi hierarkis*, dimana desain yang berwibawa memiliki kemampuan untuk memahami posisi setiap bagiannya. Berikutnya adalah struktur organisasi dan tata kerja pemerintahan Desa Ranulogong Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang yang didapati peneliti dari hasil observasi.⁶⁹



Kepala Desa	: Heri
Sekretaris Desa	: Jarot Hermanto, A.ma
Kaur Tata Usaha & Umum	: Erlin Lasmawati. S.Pd
Kaur Keuangan	: Noalia Agnes M.
Kasi Pelayanan	: Nitam Wijaya
Kasi Pemerintahan	: Winarsih
Kasun Tanah Anyar	: Triyono
Kasun Krajan Tengah	: Kuswandi
Kasun Krajan Selatan	: Bambang Supriyono
Kasun Tempuran	: Abdul Haris
Kasun Darung	: Haryadi
Kasun Tongmaling	: Karim

⁶⁹ Berdasarkan data dokumen Desa Ranulogong bersama Bapak Jarot Hermanto, tgl 07 Mei 2024

3. Data Subjek yang Diteliti

Terdapat 5 orang remaja yang dipilih oleh peneliti sebagai subjek penelitian ini, adapun data-data subjek, sebagai berikut:⁷⁰

Tabel 4.4 Data Lengkap Subjek

No	Nama Lengkap	Alamat	Usia	Jenis Kelamin
1.	Dhea Putri Ananda	Ranulogong	19	Perempuan
2.	Muhammad Farhan Hamid	Ranulogong	21	Laki-laki
3.	Dhea Dwi Amanda	Ranulogong	19	Perempuan
4.	Venti Weliana	Ranulogong	19	Perempuan
5.	Cindi Eka Maulidiyah	Ranulogong	20	Perempuan

B. Penyajiann Data dan Analisis

Penelitian memerlukan pengenalan informasi dan pembuatan kesimpulan untuk penyelidikan. Dalam penelitian mengenai peran media sosial *instagram* dalam pembentukan *body image* remaja di Kota Ranulogong Kawasan Randuagung Rezim Lumajang. Pertunjukan informasi dapat dilakukan setelah mengadakan pertemuan dengan beberapa subjek eksplorasi dengan standar tertentu, serta wawancara dengan orang tua subjek. Pemeriksaan proses dilakukan dengan memanfaatkan konsekuensi dari pertemuan yang telah dipimpin. Berikut ini adalah tayangan informasi hasil wawancara yang dipimpin oleh peneliti dengan beberapa remaja dan wali remaja di Desa Ranulogong, Kecamatan Randuagung, Kabupaten Lumajang.

⁷⁰ Hasil Dari Wawancara Bersama Para Subjek.

1. Persepsi Remaja Pengguna *Instagram* Tentang *Body Image* yang Ideal

Persepsi remaja tentang *body image* yang ideal adalah suatu pandangan atau keyakinan yang dimiliki oleh remaja mengenai bentuk tubuh yang dianggap sempurna atau diinginkan dalam konteks budaya dan sosial mereka. Persepsi ini bisa dipengaruhi oleh faktor media sosial *instagram*.

Pada umumnya, remaja cenderung mengidolakan tubuh yang sesuai dengan standar kecantikan yang sering ditampilkan dalam media sosial *instagram*, seperti tubuh langsing untuk perempuan dan tubuh berotot untuk laki-laki. Media sosial *instagram* sering kali mempromosikan gambaran tubuh yang ideal ini, yang dapat menciptakan tekanan bagi remaja untuk menyesuaikan diri dengan standar tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Dhea, sebagai berikut:

*"menurut saya body image ideal itu yang kurus gitu mbak, saya bisa menilai body image ideal di instagram itu melalui foto dan vidio yang biasa diunggah oleh selebgram, pandangan saya tentang body image bisa terpengaruh. Karena kan semua yang ditampilkan itu adalah hal yang ideal, bentuk tubuh ideal, tinggi ideal, wana kulit yang ideal. Mungkin wanita cantik yang sesuai dengan standar masyarakat adalah orang yang seperti itu. Sementara orang yang seperti saya berbeda jauh. Saya merasa tidak puas dengan tubuh saya karena saya gemuk. Makanya kadang kalau saya ingin upload foto di instagram masih harus saya edit biar terlihat lebih kurus dan putih."*⁷¹

⁷¹ Wawancara bersama Dhea. Jumat 10 Mei 2024

Pernyataan diatas di tegaskan oleh ibu Ika sebagai orang tua Dhea, sebagai berikut:

"sekarang banyak banget mbak orang-orang cantik tapi itu karena perawatan, ingin kurus minum obat-obat diet. Saya menasehati anak saya supaya dia tidak terlalu berlebihan untuk meniru dan mengidamkan cantik seperti yang di instagram. Sewajarnya saja supaya tidak tertekan."⁷²

Hasil wawancara tersebut dikuatkan oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa Dhea merasa khawatir dan tidak percaya diri pada tubuhnya karena dianggap terlalu gemuk.⁷³

Pernyataan lain disampaikan oleh pernyataan yang disampaikan oleh Dwi, sebagai berikut:

"menurut saya wanita cantik itu adalah wanita yang memiliki berat badan yang ideal mbak, yang ditampilkan di media sosial instagram juga biasanya yang cantik, punya tubuh yang ideal, sementara aku itu kurus. Teman-teman sepantaran aku aja kebanyakan yang sudah ideal beratnya tapi berat badanku ga ideal, iya sih mbak aku tinggi tapi tubuhku kurus sekali. Itu sih mbak yang bisa mempengaruhi pandanganku tentang body image, kadang pengen kaya temen-temen dan orang-orang di instagram, mungkin aku bakal puas sama tubuhku kalau kaya itu. Tapi ya aku bersyukur-bersyukur aja sih mbak karena juga kan aku sering nonton tips-tips menaikkan berat badan jadi ya seimbang gitu antara keinginanku sama keadaan fisikku. Toh juga kalau misalkan mau upload foto di instagram bisa pakai filter, kan banyak tuh filter-filter yang bagus disediakan sama instagram."⁷⁴

Pernyataan diata didukung oleh ibu Nati sebagai orang tua dari Dwi, sebagai berikut:

"anak saya itu kurus sekali mbak, dia sudah banyak usaha untuk menaikkan berat badan dia. Dia bilang kalau orang cantik itu adalah orang yang memiliki berat badan yang pas. Tapi saya

⁷² Wawancara bersama ibu Ika orang tua Dhea. Jumat, 10 Mei 2024

⁷³ Berdasarkan hasil observasi peneliti bersama Dhea.

⁷⁴ Wawancara bersama Dwi. Sabtu 11 Mei 2024

*selalu menasehati kalau memang yang di kasih Tuhan seperti itu kita manusia harus bersyukur. Yang penting kan dari kita sendiri sudah ada usaha.*⁷⁵

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada subjek dikuatkan oleh hasil observasi subjek Dwi memiliki berat badan yang kurus, jika dibandingkan dengan tinggi badan yang dia miliki sangat tidak ideal, usaha-usaha yang telah dilakukan oleh Dwi juga sangat didukung oleh ibunya, hal tersebut dilakukan supaya Dwi semangat untuk mencapai berat yang ideal.⁷⁶

Pendapat lain juga di sampaikan oleh Hamid, salah satu remaja laki-laki yang juga aktif dalam menggunakan *instagram*:

*"saya rasa mbak kalau cowok ganteng itu biasanya yang banyak ditampilkan diinstagram itu. Saya akui kalau instagram memberikan pengaruh terhadap pandangan saya tentang body image yakni melalui konten yang menunjukkan bahwa body image itu bisa di raih, bisa di ciptakan dan bisa di capai dengan usaha-usaha yang bisa dilakukan untuk mencapai body image ideal itu. Tidak bisa di pungkiri sih mbak sekarang ganteng itu tolak ukurnya biasanya tubuhnya kekar putih dan tinggi, tapi saya merasa cukup ideal mbak cuma minusnya saya kurang putih.*⁷⁷

Dari hasil wawancara diatas diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, subjek hamid terbiasa untuk melakukan olah raga dirumahnya, terlihat bahwa dirumahnya terdapat alat olahraga yang dibuatnya sendiri dari alat-alat berat yang ada dirumnya.⁷⁸

Pernyataan yang lain disampaikan oleh Cindy saat peneliti melakukan wawancara bahwa:

⁷⁵ Wawancara bersama orang tua Dwi. Sabtu 11 Mei 2024

⁷⁶ Hasil observasi yang dilakukan kepada Dwi dan Ibu Nati.

⁷⁷ Wawancara bersama Hamid. Minggu 12 Mei 2024

⁷⁸ Hasil observasi peneliti bersama subjek Hamid.

"pandangan saya tentang orang yang cantik menurut saya adalah yang memiliki tubuh yang tinggi mbak selain itu biasanya juga gaya penampilan dia juga keran. menurut saya pribadi instagram menjadi tempat tolak ukur dalam berpenampilan, yaa kita bisa lihat dari foto-foto di instagram atau bisa dari vidionya, apalagi ditontonnya sering. Jadi tidak heran mbak kalau pandangan body image anak remaja zaman sekarang banyak dipengaruhi oleh instagram. saya sering kali merasa ga puas mbak sama tubuh saya sendiri, saya merasa kalau tubuh ideal itu adalah orang yang tinggi tapi saya tidak bisa memenuhi standar itu karena tubuh saya yang pendek. Masalah warna kulit juga menjadi kadang menjadi masalah tapi hal itu bisa di rubah menggunakan filter yang di sediakan oleh instagram."⁷⁹

Hasil wawancara yang dilakukan kepada subjek Cindy bahwa cantik menurut Cindy adalah orang-orang yang memiliki tubuh yang tinggi dan juga memiliki gaya penampilan yang bagus. Selain hasil wawancara hal tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada subjek Cindy bahwa Cindy merasa tidak puas dengan tubuhnya yang kurang tinggi selain itu dia juga merasa tidak puas dengan warna kulitnya yang masih kurang putih.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial *instagram* bisa mempengaruhi padangan remaja tentang *body image* dengan menyebarkan standar kecantikan melalui foto dan vidio yang di unggah melalui media sosial *instagram* sehingga mendorong remaja untuk tidak puas dengan keadaan fisiknya sendiri.

Setelah menonton berbagai konten di *instagram* tentang *body image*, para subjek mungkin mengalami perasaan campur aduk antara

⁷⁹ Wawancara bersama subjek Cindy Senin, 13 Mei 2024

⁸⁰ Hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada subjek Cindy.

kekaguman terhadap tubuh ideal yang ditampilkan di *instagram* dan ketidakpuasan terhadap penampilan mereka sendiri. Sebenarnya mereka tahu bahwa gambar dan vidio yang ditampilkan di *instagram* banyak menggunakan filter dan editing sehingga tampak menjadi lebih sempurna memmicu muncul rasa kurang percaya diri dan tekanan untuk mencapai kesempurnaan yang di tampilkan di *instagram*, meskipun para subjek tahu bahwa realita fisik yang ada masih berbeda jauh dari gamaran tubuh yang ideal yang di sajikan oleh *instagram*.

Pendapat lain berdasarkan hasil wawancara dengan subjek Venti, mengatakan bahwa:

"pandangan saya tentang body image ideal itu seperti cewe cantik, yang make upnya bagus gitu mbak, kadang wajah yang menurut sayang kurang cantik kalau dipakekin make up bisa lebih cantik. terkadang konten-konten dari artis instagram (selebgram) yang bisa mempengaruhi cara pandang tentang body image. Karena memang yang di tampilkan itu yang bagus-bagus terus, jadi saya berfikir kapan ya aku bisa seperti itu gitu mbak. saya juga memakai filter mbak ketika mau mengupload foto atau vidio di instagram biar terlihat sedikit bagus. Bentuk tubuh, warna kulit dan cara berpakaian yang ditampilkan di instagram itu kelihatan begitu ideal mbak, saya sangat suka melihatnya, tapi jika di bandingnya dengan fisik saya sekarang sangat berbeda jauh mbak."⁸¹

Hasil wawancara tersebut di kuatkan oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa venti suka memakai make up untuk mempercantik dirinya, alat make up yang dimiliki venti juga sudah lumayan banyak. Hal itu dia lakukan agar dia bisa tampil lebih percaya diri.

⁸¹ Wawancara bersama subjek Venti. Minggu, 12 Mei 2024

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa perasaan puas dan tidak puas yang dialami oleh subjek setelah menonton konten di *instagram* tentang *body image* mencerminkan betapa kuatnya media sosial memberikan peran dalam membentuk pandangan mereka tentang tubuh yang ideal. Setiap orang memiliki penilaian tubuh yang berbeda maka dari itu harus bisa percaya diri dan bersyukur dengan tubuh yang dimiliki saat ini.

Selain itu hasil yang bisa didapat dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti mengenai peran media sosial *instagram* dalam pembentukan *body image* remaja di Desa Ranulogong Kecamatan Randuagung bahwa persepsi remaja tentang *body image* ideal adalah mereka yang memiliki tubuh yang ideal, berat badan yang ideal, kulit putih dan tinggi badan yang ideal. Setiap remaja pastinya memiliki persepsi yang berbeda beda mengenai *body image* yang ideal. Paparan konten media sosial *instagram* sangat berperan dalam memerikan pandangan mengenai *body image* kepada remaja. Orang tua juga berperan dalam memberikan nasehat kepada anaknya agar tidak terlalu berlebihan dalam meniru konten-konten yang di tampilkan melalui *instagram*.

2. Standar Kecantikan yang Ada di Masyarakat Sebagai Bentuk Dorongan Remaja Desa Ranulogong Ingin Memiliki *Body Image* Ideal

Dorongan remaja untuk memiliki *body image* yang ideal sangat dipengaruhi oleh standar kecantikan yang ada di masyarakat. Standar kecantikan ini sering kali dipromosikan melalui berbagai media, termasuk media sosial seperti *instagram*. Di *platform* ini, gambar-gambar yang menampilkan tubuh sempurna, wajah tanpa cacat, dan gaya hidup glamor menjadi sangat umum dan mudah diakses oleh remaja.

Selain itu, standar kecantikan yang ada di masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh media tetapi juga oleh budaya populer dan kelompok teman sebaya. *Remaja* sering kali berinteraksi dengan teman-temannya di *instagram* dan membandingkan diri mereka dengan apa yang mereka lihat di sana. Dorongan untuk diakui, diterima, dan dikagumi oleh teman-teman sebaya mereka semakin memperkuat keinginan untuk memiliki *body image* yang ideal. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama Dhea:

"ada beberapa faktor yang membuat saya ingin memiliki body image ideal mbak. Salah satunya dari temen dan beberapa selebgram. apalagi standar kecantikan di zaman sekarang sudah seperti ini mbak, klau ga kurus dan ga putih itu ga cantik katanya. Apalagi kalau posting foto di instagram biasanya kalao yang dapet like banyak itu biasanya orangnya cantik putih kurus berbeda dengan saya. Tapi saya tidak tinggal diam mbak, dari instagram kan banyak yang mengunggah konten tentang tips-tips saya itu menonton tips untuk diet biar saya bisa menurunkan berat

badan. Mulai dari itu saya bisa memulai untuk menurunkan agar bisa mencapai body image yang saya inginkan."⁸²

Pernyataan diatas didukung oleh ibu Ika sebagai orang tua Dhea, sebagai berikut:

*"anak muda zaman sekarang tontonannya di instagram paling tidak jauh dari masalah baju dan make up mbak, akhir-akhir ini sepertinya anak saya lihat cara menurunkan berat badannya. Katanya dia merasa gemuk, padahal ya menurut saya sendiri berat badan anak saya itu sudah bagus mbak. Dia mulai diet karena teman-teman seangkatan dia memiliki tubuh yang kurus"*⁸³

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Dhea ingin memiliki tubuh yang kurus karena teman-temannya memiliki tubuh kurus. Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa subjek Dhea memiliki badan yang berisi, Dhea sangat ingin memiliki badan yang kurus agar terlihat lebih cantik dan sama seperti teman-temannya.⁸⁴

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Dwi sebagai salah satu remaja di Desa Ranulogong, sebagai berikut:

"kebanyakan sekarang orang-orang lebih banyak menonjolkan bentuk tubuhnya yang ideal mbak, orang kalau terlalu kurus katanya tidak cantik, kebanyakan orang bilang kalo standar kecantikan di masyarakat itu yang punya badan ideal tapi saya tidak punya itu. Karena kan aku ini kurus banget jadi aku lebih banyak cari informasi gimana caranya mengidealkan berat badan saya, selain itu saya juga cari informasi tentang baju dan bagaimana cara berpakaian yang bagus buat anak yang kurus seperti saya. Saya merasa sedikit cemas kadang mbak kalau mau jalan-jalan sama teman-teman, bingung mau cari baju yang kaya apa biar saya tidak terlihat sangat kurus. Tapi dari instagram saya mulai mencari tahu tentang tips-tips olah raga, bagaimana mengatur pola makan dan bahkan saya juga minum susu untuk

⁸² Wawancara bersama Dhea. Jumat, 10 Mei 2024

⁸³ Wawancara bersama orang tua Dhea. Jumat 10 Mei 2024

⁸⁴ Hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada subjek Dhea.

menaikkan berat badan. Alhamdulillah sekarang berat badan aku mulai naik meskipun tidak banyak tapi itu menambah kepercayaan diri saya".⁸⁵

Pernyataan subjek Dwi didukung oleh ibu Nati sebagai orang tua

Dwi bahwa:

"Dulu anak saya mbak kalo keluar rumah pasti pakai baju yang besar biar tidak kelihatan kalau dia kurus sekali. Dia tidak percaya diri karena sangat kurus. Sekarang dia rajin olah raga bahkan dia sempat ikut gym biar berat badannya naik juga sambil minum susu. Sekarang dia sudah mulai nambah berat badannya dan mulai percaya diri."⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tubuh yang kurang gemuk juga menjadi masalah dan timbul perasaan kurang percaya diri. Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil *observasi* yang dilakukan peneliti kepada Dwi bahwa memang benar Dwi memiliki tubuh yang kurus tidak sesuai dengan tinggi badan yang dimiliki, hal tersebut membuat Dwi tertekan karena teman-temannya juga banyak yang mengejek karena terlalu kurus.⁸⁷

Pendapat lain disampaikan oleh Hamid saat peneliti melakukan wawancara, sebagai berikut:

"standar cakep di zaman sekarang aneh-aneh mbak, kalau orang yang gampang kepikiran pasti bisa stress dengan standar itu. Jangankan orang lain teman-teman dan keluarga saya saja bilang kalau saya ini kurang cakep karena saya kurang putih mbak, aneh kan mbak karena saya juga cowo. Tapi saya tidak menghiraukan itu karena saya lebih fokus olahraga agar tubuh saya bisa terlihat lebih kekar. Di instagram saja orang-orang banyak yang mengunggah hal yang sama, tapi saya lebih fokus untuk melihat tips dan trik olahraga untuk mencapai tubuh kekar. Selain itu informasi yang sering saya lihat diinstagram adalah pola hidup

⁸⁵ Wawancara dengan Dwi, Senin 13 Mei 2024

⁸⁶ Wawancara bersama ibu nati orang tua dwi. Senin 13 Mei 2024

⁸⁷ Hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada Dwi.

*sehat mengurangi makanan-makanan yang mengandung banyak kolestrol mbak, karena saya belajar untuk hidup sehat. Kalau sudah hidup sehat pasti body image yang ideal itu bisa saya capai.*⁸⁸

Hasil wawancara diatas diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan kepada peneliti, bahwa Hamid sangat menjaga badannya untuk mencapai *body image* yang ideal menurut dia, bukan *body image* yang ideal menurut orang lain.

Pendapat yang lain juga disampaikan oleh Cindy, sebagai berikut:

*"ada beberapa faktor yang membuat saya ingin memiliki body image yang ideal mbak, seperti standar cantik di masyarakat, dan faktor teman juga. Teman saya itu tinggi-tinggi mbak tidak seperti saya ini, jadi saya agak insecure kalau lagi jalan berdampingan bersama teman saya. Selain dari teman dan standar masyarakat faktor lain yaitu dari instagram, kalau dari instagram banyak banget orang cantik-cantik dan tinggi. Orang cantik pasti banyak komen positif dan like nya banyak. Tapi saya sangat memanfaatkan instagram mbak untuk mencari informasi tips-tips berpakaian itu, bagaimana caranya mencocokkan warna-warna pakaian biar lebih bagus kalau di pakai, juga mencocokkan celana atau baju yang bisa di pakai oleh orang yang memiliki bentuk tubuh mungil seperti saya supaya terlihat lebih jenjang dan tinggi. Kalau pakaian yang saya pakai sudah bagus dan cocok untuk saya jadi saya merasa lebih percaya diri.*⁸⁹

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa faktor yang mendorong Cindy untuk memiliki *body image* yang ideal adalah standar *kecantikan* dimasyarakat, dari teman sebaya dia dan juga dari media sosial *instagram*. Hasil wawancara diatas diperkuat oleh hasil observasi bahwa Cindy banyak mengikuti *selebgram* yang membagikan tips berpakaian

⁸⁸ Wawancara bersama Hamid. Sabtu 11 Mei 2024

⁸⁹ Wawancara bersama Cindy. Selasa 14 Mei 2024

agar terlihat lebih tinggi, karena tinggi badan yang dimiliki oleh Cindy hanya berkisar sekitar 145 cm.⁹⁰

Pendapat lain juga disampaikan oleh Venti Weliana bahwa ia mencari informasi melalui *instagram*:

*"sebenarnya banyak faktor yang mendorong saya ingin memiliki body image yang ideal mbak, tapi yang sangat berpengaruh ini adalah standar cantik yang ada dimasyarakat. Karena dizaman sekarang ini apa-apa harus cantik. Bahkan cari kerja saya harus memiliki penampilan yang menarik. Like yang banyak ketika upload foto di instagram adalah orang yang cantik. Jadi saya sering menonton dan mencari tau tentang bagaimana saya harus memperbaiki penampilan saya. Selebgram sangat memberi peran si mbak kepada saya, cara saya memperbaiki penampilan adalah dengan make up, jadi saya cari tips-tips untuk make up mbak."*⁹¹

Pendapat Venti weliana di tegaskan oleh ibunya yaitu Lutfiatin, sebagai berikut:

"Anak saya itu awalnya gabisa make-up mbak, tapi dia belajar dari instagram, selain itu dia juga belajar dari temannya. Make-upnya sekarang jadi lebih bagus. Katanya kalau dia pakai make-up berasa jadi lebih percaya diri. Malah katanya dari teman-temannya yg lain bertanya anak saya belajar make-up ke siapa. Padahal Cuma belajar dari instagram".⁹²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Venti ingin memperbaiki *penampilannya* karena standar kecantikan yang ada di masyarakat. Venti memperbaiki penampilannya melalui make up yang dia ketahui melalui *instagram*.

Hasil wawancara dikuatkan oleh hasil observasi, bahwa saat observasi Venti *menunjukkan* bebrapa alat make up yang dia miliki untuk

⁹⁰ Hasil observasi peneliti kepada subjek Cindi

⁹¹ Wawancara bersama Venti weliana. Minggu, 12 Mei 2024

⁹² Wawancara bersama ibu Lutfiatin orang tua Venti. Minggu 12 Mei 2024

digunakan saat bermake up. Subjek Venti juga menunjukkan bahwa dia sangat pandai untuk bermake up.⁹³

Dari hasil wawancara dan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dorongan remaja untuk memiliki *body image* yang ideal sangat dipengaruhi oleh standar kecantikan yang ada di masyarakat, yang secara luas dipromosikan melalui media sosial seperti *instagram*. Tekanan dari teman sebaya, peran influencer dan selebriti, serta konten visual yang terus-menerus menampilkan tubuh yang dianggap *sempurna*, semuanya berkontribusi terhadap keinginan remaja untuk memenuhi standar kecantikan ini. Memahami faktor-faktor ini sangat penting untuk mengembangkan strategi yang dapat membantu remaja mengembangkan persepsi tubuh yang sehat dan positif, serta untuk mempromosikan keberagaman dan penerimaan diri di dalam masyarakat.

C. Pembahasan Temuan

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, percakapannya berupa kalimat-kalimat argumentasi, bukan angka-angka. Oleh karena itu, peneliti menganalisis data observasi dan wawancara dengan informan di Desa Ranulogong Kecamatan randuagung Kabupaten Lumajang dan memaparkan hasil observasi dalam bentuk tertulis.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan dibahas pada bagian sebelumnya, dapat diketahui bahwa Desa Ranulogong merupakan salah satu desa dari 12 desa yang terletak di Kecamatan Randuagung. Desa Ranulogong

⁹³ Hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada Venti

terdiri dari 6 dusun dengan luas 601 hektar. Dengan kondisi sarana dan prasarana yang cukup baik.

1. Persepsi Remaja Pengguna *Instagram* di Desa Ranulogong Tentang *Body Image Ideal*

Temuan dilapangan menunjukkan bahwa remaja Desa Ranulogong aktif menggunakan media sosial *instagram*. Berdasarkan hasil temuan terkait persepsi remaja pengguna *instagram* tentang *body image* ideal menunjukkan persepsi yang berbeda-beda, seperti: cantik harus putih, cantik itu tinggi, berat badan ideal, dan ada juga yang beranggapan bahwa cowo itu harus kekar badannya. Penilaian itu mereka bandingkan dengan apa yang mereka lihat melalui media sosial *instagram*. Hal tersebut mendukung teori *body image* yang di kemukakan oleh Cash & Pruzinsky yang memandang bahwa *body image* itu suatu gambaran tubuh yang meliputi persepsi, perasaan dan pemikiran yang dibentuk didalam diri individu itu sendiri. Ada lima aspek *body image*, yaitu evaluasi penampilan, orientasi penampilan, kepuasan terhadap bentuk tubuh, kecemasan menjadi gemuk dan klasifikasi tubuh.⁹⁴

Hal tersebut mendukung hasil temuan sebelumnya pada penelitian oleh Era Kurnia dan avin Fadilla Helmi yang berjudul "*Body Image* pada Remaja Pengguna *Instagram*" yang menyatakan bahwa *body image* dan

⁹⁴ Novia Aspita Sari, Sri Putri Rahayu Z, "Dampak Intensitas Mengakses Media Sosial Dengan *Body Image* Pada Remaja" Jurnal Psikologi Islam, Vol 1, No 2 (2022):58-71, <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jps>:

instagram saling berhubungan, karena remaja seringkali melihat, menilai dan membandingkan tubuhnya dengan yang mereka lihat di *instagram*.⁹⁵

Selanjutnya temuan dilapangan menunjukkan bahwa remaja pengguna *instagram* di Desa Ranulogong mengalami ketidakpuasan terhadap tubuh yang mereka miliki akibat dari perbandingan yang mereka lihat melalui *instagram*. Tapi salah satu subjek subjek menunjukkan bahwa dia masih merasa bersyukur dengan tubuhnya dan memandang bahwa tubuhnya adalah anugrah dari Tuhan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Annastasia Melliana bahwa *body image* ada dua macam, *body image* positif dan *body image* negatif.⁹⁶

Berdasarkan temuan dilapangan dan teori dapat disimpulkan bahwa persepsi setiap orang berbeda-beda. Proses penilaian terhadap tubuh individu yang dilakukan secara terus menerus dapat menimbulkan ketidakpuasan terhadap tubuhnya, tergantung bagaimana cara individu tersebut bersyukur atas pemberian Tuhan.

2. Dorongan Remaja Pengguna *Instagram* di Desa Ranulogong Ingin Memiliki *Body Image* Ideal

Temuan dilapangan menunjukkan bahwa adanya dukungan dari eksternal untuk memiliki *body image* yang ideal. Dorongan remaja untuk memiliki *body image* yang ideal sangat dipengaruhi oleh standar kecantikan yang ada di masyarakat. Standar kecantikan ini sering kali

⁹⁵ Era Kurnia Aristantya & Avin Fadilla Helmi , "Cita Tubuh pada Remaja Pengguna *instagram*" Jurnal Psikologi, Vol 5, No 2 (2022):2407-7798, <https://jurnal.ugm.ac.id/gamajop>

⁹⁶ Annastasia Melliana, Menjelajah Tubuh Perempuan dan Mitos Kecantikan. (Yogyakarta, LkiS Yogyakarta, 2006)90-95.

dipromosikan melalui berbagai media, termasuk media sosial seperti *instagram*. Remaja, yang berada dalam fase perkembangan identitas diri dan sangat rentan terhadap pengaruh eksternal, sering kali merasa tertekan untuk menyesuaikan diri dengan standar-standar kecantikan tersebut. Mereka melihat bahwa tubuh yang ramping, kulit yang mulus, dan fitur wajah yang simetris dianggap sebagai tanda kecantikan yang ideal. Tekanan untuk memenuhi standar-standar ini diperkuat oleh banyaknya likes, komentar positif, dan jumlah followers yang dimiliki oleh mereka yang dianggap memenuhi kriteria kecantikan tersebut.

Selain itu, standar kecantikan yang ada di masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh media tetapi juga oleh teman sebaya. Remaja sering kali berinteraksi dengan teman-temannya di *instagram* dan dunia nyata dan membandingkan diri mereka dengan apa yang mereka lihat di sana. Peran influencer dan selebriti juga sangat signifikan dalam membentuk standar kecantikan ini. Remaja yang mengidolakan mereka mungkin merasa terdorong untuk mengikuti jejak mereka dalam upaya untuk mencapai *body image* yang ideal.

Hal diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fritz Heider yaitu teori atribusi merupakayang mejelaskan tentang konsep yang menerangkan perilaku yang terdapat dalam diri seorang individu. Teori ini mempelajari mengenai proses pada saat seorang individu menginterpretasikan sebab, alasan, serta peristiwa atas perilaku yang dilakukannya tersebut. Fritz Heider menyebutkan bahwa perilaku seorang

individu nantinya akan dipengaruhi oleh kombinasi antara kekuatan internal dirinya (yakni berbagai faktor yang asalnya dari dalam diri seorang individu), serta kekuatan eksternal (yang mencakup berbagai faktor yang asalnya dari luar diri seorang individu).⁹⁷ Yang dialami oleh subjek dalam penelitian ini adalah faktor eksternal dimana penyebabnya berasal dari luar diri individu.

Hal tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridha dengan judul "Peran Media Sosial *Instagram* dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja di MAN 11 Jakarta " yang menyatakan bahwa dalam membentuk identitas diri remaja bisa dipengaruhi beberapa faktor seperti faktor media sosial *instagram* dan juga teman sebaya.⁹⁸

Berdasarkan hasil temuan dilapangan dan teori dapat disimpulkan bahwa dorongan individu untuk memiliki *body image* ideal adalah dorongan eksternal yang berasal dari luar diri individu, seperti faktor media sosial *instagram*, faktor teman sebaya dan faktor standar kecantikan yang berlalu dimasyarakat.

⁹⁷ Reza Fahlefi. Charli Sitinjak dkk., *Psikologi Kepemimpinan* (PT Global Eksekutif:Sumatra Barat, 2022), 57

⁹⁸ Ismi Kamila Fitri, "Peran Media Sosial *Instagram* dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja di MAN 11 Jakarta" (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), 7.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikutnya adalah kesimpulan yang diperoleh sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan dan telah dianalisis. Informasi mengenai peran media sosial *instagram* dalam pembentukan *body image* dikalangan remaja di Desa Ranulogong, Kecamatan Randuagung, Kabupaten Lumajang adalah sebagai berikut:

1. Persepsi remaja pengguna *instagram* di Desa Ranulogong mengenai *body image* ideal yang adalah mereka yang memiliki penampilan baik, warna kulit yang putih, berat badan ideal, tinggi badan yang ideal dan tubuh yang kekar. Remaja Desa Ranulogong bisa mencapai *body image* melalui tips-tips yang dibagikan melalui *instagram*.
2. Dorongan yang membuat remaja Desa Ranulogong ingin memiliki *body image* ideal karena standar kecantikan yang berikan oleh masyarakat saat ini, selain itu teman sebaya juga memberikann pengaruh kepada remaja untuk memiliki *body image* ideal dan yang terakhir yaitu dorongan dari media sosial *instagram* yang sering menampilkan tubuh ideal sehingga remaja di Desa Ranulogong tertarik untuk memiliki *body image* ideal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat, maka saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Remaja di Desa Ranulogong

Diharapkan untuk bisa menggunakan serta memanfaatkan media sosial *instagram* dengan bijak. Menyaring konten-konten yang baik agar tidak memberikan dampak yang buruk khususnya tentang *body image*.

2. Bagi Orang Tua/Masyarakat

Bagi orang tua harus aktif terlibat dengan memahami *platform* media sosial yang digunakan oleh anaknya dan berdiskusi secara terbuka tentang konten yang mereka lihat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga dapat mengembangkan dan melengkapi kekurangan didalam penelitian ini tentang peran media sosial *instagram* dalam pembentukan *body image* remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Leon A. Peranan Media Sosial Modern. Palembang: Bening Media Pulsishing, 2022.
- Aditya, Rangga. Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Komunitas Fotografi Pekanbaru. *Jom FISIP* Volume 2 No. 2. (2015)
- Andiyati, Hubungan antara body image dengan kepercayaan diri siswa kelas X di SMA Negeri 2 Bantul. *E-Journal Bimbingan dan Konseling* Edisi 4 Tahun ke-4, (2016): 80-88.
- Agustriyana, Nur Astuti & Suwanto, Insan. Full Human Being Pada Remaja Sebagai Pencapaian Perkembangan Identitas. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* Vol 2 No 1 (Maret 2017): 9-11 p-ISSN: 2477-5916 e-ISSN: 2477-8370
- Al-Qur'an dan Terjemah/Departemen Agama RI, Cet, 7. Jakarta: Pustaka Al-Kausar. (2020)
- Al-Qur'an dan Terjemah/Departemen Agama RI, Cet, 7. Jakarta: Pustaka At-Tin.. (2020)
- Aristantya, Era Kurnia & Helmi, Avin Fadilla. "Body image pada Remaja Pengguna Instagram". *Gajah Mada Journal Of Psychology*, Vol 5, NO. 2, (2019): 114-128 DOI: 10.22146/gamajop.50624, <https://jurnal.ugm.ac.id/gamajop>,
- Atmoko, Bambang Dwi. *Instagram Handbook*. Jakarta Selatan: PT. TransMedia, (2012).
- Bariyyah Hidayati, Khoirul "Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 5, No. 02, (Mei 2016)
- Cash, F. T., & Pruzinsky. T. *Body Image: A Handbook of theory, research, and clinical practice*. New York: Guilford Press.(2002).
- Danich, Amandha Unzila & Ifdil, "Konsep Body Image Remaja Putri", *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol 3 No 2 (Juni 2015): 55-61. <http://jurnal.konselingindonesia.com>
- Digital Indonesia (2023):. DATAREPORTAL. <https://datareportal.com/reports/digital-2023-indonesia>

- Fahlefi, Reza, dan Charli Sitinjak dkk., Psikologi Kepemimpinan. PT Global Eksekutif:Sumatra Barat, 2022.
- Fauzi, Muhammad Irfan & Nova Yulianti "Pemanfaatan Media Sosial *Instagram* Sebagai Upaya Edukasi Pencegahan Penyebaran *Covid-19*" *Jurnal Riset Public Relations*, <https://doi.org/10.29313/jrpr.vLi2.500>
- Fitri, Ismi Kamila " Peran Media Sosial *Instagram* Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja Di MAN 11 Jakarta." Skripsi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Ghazali, Miliza. *Buat Duit Dengan Facebook dan Instagram: Panduan Menjana Pendapatan dengan Facebook dan Instagram*. Jakarta: Publishing House, 2016.
- Hasanah, Uswatun & Beti Malia Rahma Hidayati "Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Body Image" *Jurnal Psikologi*. Vol 5, No 2 (2021) 261-8072, <https://doi.org/10.32492/idea.v5i2.5205>
- Hidayati, Khoirul Bariyyah, "Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 5, No. 02, (Mei 2016): 137 – 144
- Hurlock, Elizabeth B. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Terj. dari *Development Psychology: A Life-Span Approach oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo*. Jakarta:penerbit Erlangga, 1980.
- Kaplan, Andreas M, "Users of The World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media", *Bussines Horizons*.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, Pengguna Internet di Indonesia J E M B E I mencapai 82 juta, 2016, (https://kominfo.go.id/content/detail/3980/kemkominfo-penggunainternet-di-indonesia-capai-82-juta/0/berita_satker).
- Kemp, S. (2023). Digital 2023: Indonesia. DATAREPORTAL. <https://datareportal.com/reports/digital-2023-indonesia>.
- Mellina, Annastasia. "Menjelajah tubuh perempuan dan mitos kecantikan". Yogyakarta: LkiS (2006).
- Muhsin, A. Studi kasus kepuasan remaja putri terhadap keadaan tubuhnya (Body image negatif pada remaja putri). 2014.

- Mulyati, Ani. "Panduan Optimalisasi Media Sosial" Jakarta Pusat: Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI (2014).
- Nasrullah, Rulli. Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Nurvita, V. Hubungan antara *self-esteem* dengan *body image* pada remaja awal yang mengalami obesitas. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, (2015)
- P, Junior D. "*Body image* mahasiswi bertato di Universitas Satya Wacana". Skripsi. Fakultas Psikologi: Universitas Kristen Satya Wacana, 2016.
- Raco, J. R. Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta: Gramedia Widhiarsana Indonesia)
- Ramanda, Riskha., Akbar, Zarina & Wirasti, R. A. Murti Kusuma. Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori *Body Image* Bagi Perkembangan Remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling* Vol. 5 , No. 2 , 2019.
- Ridgway, J. & R Clayton. *Instagramunfiltered: Exploring associations od body image satisfaction, Instagram#selfie posting, and negative romantic relationship outcomes*. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 19(1), 2-7. 2016 doi: 10.1089/cyber.2015.0433
- Rombe, S. Hubungan *body image* dan kepercayaan diri siswa dengan perilaku konsumtif pada remaja putri di SMA Negeri 5 Samarinda. *Journal Psikologi*, (2014): 2(1).
- Samsuar, "Atribusi," *Jurnal Network Media* Vol 2, No 1 2569-6446, 2019. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/junetmedia/article/viewFile/450/441>
- Santrock , John W. *Life Span Development*. Jakarta, penerbit Erlangga, 2011.
- Sari, Urfiyah. Pengaruh Penggunaan *Instagram* Dengan *Body Image* Remaja Akhir Putri Di Desa Sepuluh Bangkalan. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Sari, Novia Aspita & Rahayu Z, Sri Putri. Dampak Intensitas Mengakses Media Sosial Dengan *Body Image* pada remaja. *Jurnal Psikologi Islam* Vol. 1, No. 2 (2022): 58-71 ISSN. (Online); ISSN. Print) DOI: Homepage: <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jps>
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2023.

Saudah, Mar'atus "Konsep Cantik Dalam Al-Quran (Tafsir Analisis Isu *Body Image*)". Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023.

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta. 2022.

Sukanto, M., Hamidah, H., & Fajrianti, F, "*Can I Look Like Her?*": *Body Image of Adolescent Girls who Use Social Media. Makara Human Behavior Studies in Asia*, 23(1), 60-72. doi:10.7454/hubs.asia.1120519, 2019.

Tim Penyusun, Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah. Jember: UIN KHAS Jember Press (2021)

Unziila Danich , Amandha & Ifdil "Konsep *Body Image* Remaja Putri", Jurnal Konseling & Pendidikan, Vol 3, No 2, 2015:55-61, <http://jurnal.konselingindonesia.com>

Zamroni, Mohammad "Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan" Jurnal Dakwah Vol X, No 2 (2009), <https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/8371/1/MOHAMMAD%20ZAMRONI%20PERKEMBANGAN%20TEKNOLOGI%20KOMUNIKASI%20DAN%20DAMPAKNYA%20TERHADAP%20KEHIDUPAN.pdf>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Surat Keaslian Tulisan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Silvia Hestyatun Nafisah

Nim : 204103050012

Prodi : Psikologi Islam

Fakultas : Dakwah

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi yang berjudul "Peran Media Sosial *Instagram* dalam Pembentukan *Body Image* pada Remaja di Desa Ranulogong Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang" ini sudah benar-benar karya asli tulisan saya, kecuali pada kegiatan kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ternyata dalam skripsi ini ditemukan ada kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya hal itu menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 21 Mei 2024

Penulis



Silvia Hestyatun Nafisah
NIM.204103050012

B. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 590 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 1 /2024 30 Januari 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala Desa Ranulogong

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Silvia Hestyatun Nafisah
NIM : 204103050012
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Psikologi Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Bodh Image Remaja di Desa Ranulogong Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Muhibbin



C. Surat Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
KECAMATAN RANDUAGUNG
DESA RANULOGONG**
Jl. Suwandak No.10 Ranulogong Kecamatan Randuagng 67354

SURAT KETERANGAN

Nomor : 119/427.98.06/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Ranulogong Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang bahwa berdasarkan pengakuan diri:

Nama : Silvia Hestyatun Nafisah
NIM : 204103050012
Fakultas/Prodi : Dakwah/Psikologi Islam
Universitas : Uiniversitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian dan pengambilan data di Desa Ranulogong Kecamatan randuagung Kabupaten Lumajang untuk penyusunan skripsi/tugas akhir semester dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ranulogong, 16 Mei 2024
Kepala Desa Ranulogong



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D.Pedoman Kegiatan

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN
1	Senin, 13 November 2023	Observasi awal mengenai tema penelitian
2	Senin, 1 Januari 2024	Observasi kedua mengenai tema penelitian
3	Rabu, 13 Maret 2024	Menyerahkan surat penelitian di Desa Ranunolong Randuagung Lumajang
4	Senin, 22 April 2024	Menentukan subjek penelitian
5	Selasa, 07 Mei 2024	Meminta profil lembaga
6	Jumat, 10 Mei 2024	Wawancara pada subjek (DPA) dan orang tua
7	Sabtu, 11 Mei 2024	Wawancara pada subjek (MFH) dan Orang tua
	Minggu, 12 Mei 2024	Wawancara pada subjek (VW) dan orang tua
8	Senin, 13 Mei 2024	Wawancara pada subjek (DDA) dan orang tua
9	Selasa, 14 Mei 2024	Wawancara pada subjek (CEM) dan orang tua
10	Kamis, 16 Mei 2024	Berpamitan selesai penelitian

Lumajang, 15 Mei 2024

Kepala Desa Ranulogong

UNIVERSITAS ISLAM JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SYAMSUDDIN
JEMBER



E.Pedoman Wawancara Remaja

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan
1	Bagaimana remaja pengguna media sosial <i>instagram</i> mempersepsikan <i>body image</i> ideal?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda <i>body image</i> ideal itu seperti apa? 2. Bagaimana pengaruh konten di <i>Instagram</i> terhadap persepsi <i>body image</i> ideal di kalangan remaja? 3. Apa faktor-faktor yang paling mempengaruhi remaja dalam membentuk persepsi mereka tentang <i>body image</i> ideal melalui <i>Instagram</i>? 4. Bagaimana pandangan Anda tentang <i>body image</i> ideal yang ditampilkan di <i>instagram</i>? 5. Apakah pandangan anda mengenai <i>body imge</i> berubah setelah melihat konten di <i>instagram</i>?
2	Apa yang membuat remaja pengguna media sosial <i>instagram</i> terdorong untuk memiliki <i>body image</i> yang ideal?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor-faktor apa saja di <i>instagram</i> yang mendorong remaja untuk memiliki <i>body image</i> yang ideal? 2. Bagaimana peran likes, komentar, dan jumlah <i>followers</i> di <i>instagram</i> dalam memotivasi remaja untuk mengejar <i>body image</i> yang ideal? 3. Apakah peran influencer dan selebriti di <i>instagram</i> mempengaruhi dorongan remaja untuk mencapai <i>body image</i> yang ideal? 4. Seberapa besar pengaruh <i>peer pressure</i> (tekanan teman sebaya) di <i>instagram</i> terhadap motivasi remaja dalam mengejar <i>body image</i> yang ideal? 5. Bagaimana persepsi terhadap <i>body image</i> ideal terbentuk melalui interaksi dan konten yang dilihat oleh remaja di <i>instagram</i>?

F. Pedoman Wawancara Orang Tua Subjek

1. Apakah anda mengetahui kalau anak anda menggunakan instagram?
2. Sejak kapan anda mengetahui bahwa anak anda menggunakan instagram?
3. Seberapa sering anda melihat anak anda menggunakan instagram?
4. Apakah anda mengetahui jenis konten apa yang sering dilihat oleh anak anda?
5. Menurut anda, apakah media sosial instagram berperan dalam memberikan pandangan anak anda tentang citra tubuhnya?
6. Apakah anda melihat perubahan dalam perilaku atau sikap anak anda terkait dengan citra tubuh setelah menggunakan instagram?
7. Apakah anda pernah mendiskusikann tentang dampak media sosial instagram khususnya bagi citra tubuh mereka?
8. Bagaimana anda memberikan nasehat kepada anak anda mengenai *body image*?
9. Bagaimana anda memberikan nasehat kepada anak anda ketika konten yang di tonton oleh anak anda memberikan pengaruh yang berlebihan khususnya bagi citra tubuhnya?
10. Apakah anda juga memberikan dukungan kepada anak anda ketika konten yang dilihat di instagram memberikan dampak positif pada citra tubuhnya?

G. Pedoman Observasi

NO	ASPEK	INDIKATOR	DESKRIPSI
1	Appearance evaluation (evaluasi penampilan)	Seberapa puas mereka dengan penampilannya	
		Mereka merasa percaya diri atau tidak dengan penampilannya	
		sejauh mana mereka merasa bahwa penampilan mereka memenuhi standar sosial atau pribadi	
2	Appearance orientation (orientasi penampilan)	sejauh mana individu memprioritaskan penampilan fisik mereka	
		Seberapa sering mereka merasa cemas terkait dengan penampilan individu	
		Seberapa besar individu dipengaruhi oleh tekanan untuk memenuhi standar kecantikan yang realistis	
3	Overweight preoccupation (cemas menjadi gemuk)	Obsesi atau kekhawatiran individu terhadap berat badan	
		Kekhawatiran tentang penampilan fisik individu	
		Tekanan mental yang terkait dengan perasaan tidak puas terhadap berat badan mereka	

H. Matriks Penelitian


Judul	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator Penelitian	Metode Penelitian	Sumber Data	Fokus Penelitian
Peran Media Sosial Instagram Dalam Membentuk Citra Tubuh Remaja Di Desa Ranulogong Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang	1. Media Sosial Instagram	1. Home page 2. Comments 3. Explore 4. Profil 5. News feed	1. Home page <ul style="list-style-type: none"> • Feed (berisi gambar/foto/video) • Stories • tampilan profil pengguna, • notifikasi aktivitas, • explore 2. Comments <ul style="list-style-type: none"> • Mention (@) • Emoji • Text-based • Like pada komentar 3. Explore <ul style="list-style-type: none"> • Rekomendasi konten • Pencarian populer • Hastag populer • Kategori tematik 4. Profil <ul style="list-style-type: none"> • Foto profil • Nama pengguna • Biografi 	Pendekatan: Kualitatif Jenis Penelitian: Deskriptif Lokasi Penelitian: Desa Ranulogong Kecamatan Randuagung Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi Analisis Data (Miles & Huberman): pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan dan	Data Primer: Remaja usia 16-21 tahun di Desa Ranulogong Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang, Orang tua remaja di Desa Ranulogong Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Data Sekunder: Jurnal, Buku, Skripsi Internet	1. Bagaimana pandangan remaja tentang citra tubuh ideal yang ditampilkan di Media Sosial Instagram dengan realita fisik remaja? 2. Apa sajakah yang diperoleh remaja melalui Media Sosial Instagram untuk mencapai citra tubuh yang

	<p>2. Citra Tubuh</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Appearance evaluation (evaluasi penampilan) 2. Appearance orientation (orientasi penampilan) 3. Overweight preoccupation (cemas menjadi gemuk) 	<ul style="list-style-type: none"> • Link • Statistik pengikut dan mengikuti • Highlight stories <p>5. News feed</p> <ul style="list-style-type: none"> • Feed visual (foto, video) • Algoritma pemfilteran • Iklan • Likes dan komen • Posting teman dan pengikut <p>Appearance evaluation (evaluasi penampilan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Persepsi positif dan negative • Keterkaitan dengan standar kecantikan • Pengaruh media dan budaya • Perasaan puas dan 	<p>Verifikasi. Keabsahan Data: Triangulasi sumber dan triangulasi teknik</p>		<p>diinginkan?</p> <p>3. Apa saja faktor-faktor yang berperan dalam membentuk citra tubuh remaja melalui penggunaan Instagram?</p>
--	-----------------------	---	--	---	--	--

			<p>tidak puas</p> <p>Appearance orientation (orientasi penampilan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada penampilan fisik • Ketergantungan pada validasi eksternal • Perbandingan sosial • Pengaruh media dan norma kecantikan <p>Overweight preoccupation (cemas menjadi gemuk)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemikiran obsesi tentang berat badan • Tidak puas dan tidak nyaman dengan penampilannya • Perbandingan sosial yang berlebihan 			
--	--	--	--	--	--	--

I. Informed Consent

INFORMED CONSENT
Program Studi Psikologi Islam
Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
Jl. Mataram No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005, Kode Pos: 68136
Website: <https://fdakwah.uinkhas.ac.id>


KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Venti Weiana
Alamat : Ranulogong
Usia : 20 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan persetujuan saya untuk berpartisipasi sebagai subjek penelitian dengan judul "Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan *Body Image* Pada Remaja Di Desa Ranulogong Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang" yang dilakukan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam. Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini, saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

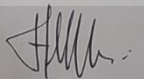
Saya juga memperkenalkan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya. Walaupun demikian, berbagai informasi seperti nama, alamat, dan informasi lainnya, hanya saya izinkan untuk diketahui peneliti.

Sebagai subjek penelitian ini, saya menyetujui untuk mengikuti semua prosedur dalam penelitian, termasuk aturan-aturan selama penelitian berlangsung. Saya juga memperkenalkan peneliti untuk menggunakan alat bantu berupa teknologi perekam untuk memudahkan peneliti dan menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis data tersebut.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan atau menarik kesediaan dan seluruh informasi atau data yang telah saya berikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Randuagung 09 Mei 2024


(Venti Weiana)



KH ACHMAD SIDDIQ

INFORMED CONSENT
Program Studi Psikologi Islam
Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Jl. Mataram No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005, Kode Pos: 68136

Website: <https://fdakwah.uinkhas.ac.id>

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD FARHAN HAMID
Alamat : Ranulogong - Pandaayan Lumajang
Usia : 21 th.
Jenis Kelamin : Laki-laki

Menyatakan persetujuan saya untuk berpartisipasi sebagai subjek penelitian dengan judul "Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan *Body Image* Pada Remaja Di Desa Ranulogong Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang" yang dilakukan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam. Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini, saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenalkan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya. Walaupun demikian, berbagai informasi seperti nama, alamat, dan informasi lainnya, hanya saya izinkan untuk diketahui peneliti.

Sebagai subjek penelitian ini, saya menyetujui untuk mengikuti semua prosedur dalam penelitian, termasuk aturan-aturan selama penelitian berlangsung. Saya juga memperkenalkan peneliti untuk menggunakan alat bantu berupa teknologi perekam untuk memudahkan peneliti dan menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis data tersebut.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan atau menarik kesediaan dan seluruh informasi atau data yang telah saya berikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Randuagung, 11 Mei 2024

(M. Farhan Hamid)



INFORMED CONSENT

Program Studi Psikologi Islam
Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Jl. Mataram No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005, Kode Pos: 68136

Website: <https://fdakwah.uinkhas.ac.id>

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DHEA DWI AMANDA
Alamat : Ranulogong
Usia : 19 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan persetujuan saya untuk berpartisipasi sebagai subjek penelitian dengan judul "Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan *Body Image* Pada Remaja Di Desa Ranulogong Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang" yang dilakukan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam. Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini, saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya. Walaupun demikian, berbagai informasi seperti nama, alamat, dan informasi lainnya, hanya saya izinkan untuk diketahui peneliti.

Sebagai subjek penelitian ini, saya menyetujui untuk mengikuti semua prosedur dalam penelitian, termasuk aturan-aturan selama penelitian berlangsung. Saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan alat bantu berupa teknologi perekam untuk memudahkan peneliti dan menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis data tersebut.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan atau menarik kesediaan dan seluruh informasi atau data yang telah saya berikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Ranulogong 11 Mei 2024

(DHEA DWI AMANDA)



INFORMED CONSENT

Program Studi Psikologi Islam

Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Jl. Mataram No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005, Kode Pos: 68136

Website: <https://fdakwah.uinkhas.ac.id>

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cindi Epa Maulidiyah
Alamat : Ds Ranuagung dan Tempuran rt 02 rw 25
Usia : 20 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan persetujuan saya untuk berpartisipasi sebagai subjek penelitian dengan judul "Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan *Body Image* Pada Remaja Di Desa Ranuagung Kecamatan Ranuagung Kabupaten Lumajang" yang dilakukan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam. Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini, saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya. Walaupun demikian, berbagai informasi seperti nama, alamat, dan informasi lainnya, hanya saya izinkan untuk diketahui peneliti.

Sebagai subjek penelitian ini, saya menyetujui untuk mengikuti semua prosedur dalam penelitian, termasuk aturan-aturan selama penelitian berlangsung. Saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan alat bantu berupa teknologi perekam untuk memudahkan peneliti dan menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis data tersebut.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan atau menarik kesediaan dan seluruh informasi atau data yang telah saya berikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2024

(Cindi Epa Maulidiyah)



KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

INFORMED CONSENT
Program Studi Psikologi Islam
Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
Jl. Mataram No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005, Kode Pos: 68136
Website: <https://fdakwah.uinkhas.ac.id>

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhea Putri Ananda
Alamat : Ranulogong
Usia : 19 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan persetujuan saya untuk berpartisipasi sebagai subjek penelitian dengan judul "Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan *Body Image* Pada Remaja Di Desa Ranulogong Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang" yang dilakukan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam. Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini, saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenalkan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya. Walaupun demikian, berbagai informasi seperti nama, alamat, dan informasi lainnya, hanya saya izinkan untuk diketahui peneliti.

Sebagai subjek penelitian ini, saya menyetujui untuk mengikuti semua prosedur dalam penelitian, termasuk aturan-aturan selama penelitian berlangsung. Saya juga memperkenalkan peneliti untuk menggunakan alat bantu berupa teknologi perekam untuk memudahkan peneliti dan menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis data tersebut.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan atau menarik kesediaan dan seluruh informasi atau data yang telah saya berikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Ranulogong, 16 Mei 2024

(..... Dhea)

H. Dokumentasi



Gambar bersama Bapak Kepala Desa dan Karyawan Saat Mengajukan Surat Selesai Penelitian







Gambar Wawancara Bersama Subjek Remaja Desa Ranulogong





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ

Wawancara Bersama Orang tua Subjek



BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Silvia Hestyatun Nafisah
NIM : 204103050012
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 21 September 2001
Alamat : Dusun Tempuran, Desa Ranulogong,
Kecamatan Randuagung, Kabupaten
Lumajang.
Telp/HP : 085351396849
Email : silviahesti5@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
a. SDN Ranulogong 02
b. SMPN 1 Randuagung
c. MA. Syarifuddin Lumajang
d. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
a. Fakultas/Prodi : Dakwah/Psikologi Islam
b. Angkatan : 20
c. NIM : 204103050012

J E M B E R